

**PERAN IPNU-IPPNU
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM REMAJA
DI DESA LARANGAN BREBES**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh

**NUR AULIA LUTHFIANA
NIM. 1717402161**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Aulia Luthfiana
NIM : 1717402161
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini , dan apabila dikemudian hari terbukti ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 19 Juli 2021

Saya yang menyatakan



Nur Aulia Luthfiana
NIM. 1717402161

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PERAN IPNU IPPNU DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM REMAJA
DI DESA LARANGAN BREBES

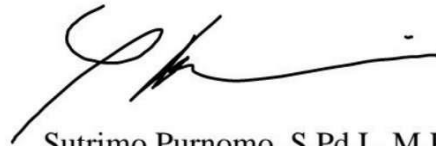
Yang disusun oleh : Nur Aulia Luthfiana, NIM : 1717402161, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu , tanggal :1 September 2021, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing



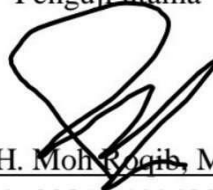
Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M.Hum
NIP. 19740228 199903 1 005

Penguji II/Sekretaris siding



Sutrimo Purnomo, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji utama



Dr. H. Moh Rogib, M.Ag
NIP. 19680816 199403 1 004

Mengetahui:

Dekan FTIK



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 18 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdr. Nur Aulia Luthfiana

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, mengadakan arahan, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Nur Aulia Luthfiana

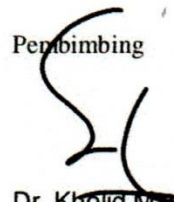
NIM : 1717402161

Fakultas : FTIK

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran IPNU-IPPNU Dalam Pendidikan Agama Islam Remaja
Di Desa Larangan Brebes

Pembimbing



Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M.Hum
NIP. 19740228 199903 1 005

PERAN IPNU IPPNU DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM REMAJA DI DESA LARANGAN BREBES

Nur Aulia Luthfiana

NIM. 1717402161

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Abstrak

Dalam kehidupan, manusia sebagai hamba Allah memiliki pendirian dalam beragama, dan berusaha tunduk serta patuh pada Allah melalui pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan manusia untuk lebih mengenal, paham, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam sangat penting untuk setiap muslim. Terutama remaja, karena remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, dimana remaja memiliki tingkat emosional yang tinggi yang sulit di kendalikan, sehingga mudah terjerumus kedalam pergaulan bebas. Dalam mempelajari pendidikan agama Islam dapat diperoleh secara formal, non-formal maupun informal. Melalui informal yaitu salah satunya organisasi IPNU IPPNU yang berada di lingkungan masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Yaitu digunakan untuk mendeskripsikan apa adanya terkait peran IPNU IPPNU dalam pendidikan agama Islam remaja di desa Larangan. Objek dalam penelitian ini adalah peran organisasi IPNU IPPNU dalam mengajarkan pendidikan agama Islam bagi remaja di desa Larangan. Sedangkan subjek penelitiannya adalah pembina IPNU IPPNU Larangan, remaja desa Larangan, tokoh masyarakat dan subjek lain yang terkait. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini terdiri atas empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran organisasi IPNU IPPNU dalam pendidikan agama Islam remaja di desa Larangan adalah sebagai informator, komunikator, motivator, edukator, inovator dan fasilitator. Peran tersebut dijalankan dengan membentuk lembaga-lembaga, antara lain: lembaga jamiyah yaitu jamiyah IPNU IPPNU diisi dengan pembacaan kitab diba' dan jamiyah khotmil qur'an. Lembaga pelatihan dan pengembangan yaitu pelatihan tilawah, hadroh dan pencak silat pagar nusa. Lembaga pendidikan yaitu ngaos kitab *mabadiul fihiyyah* dan ziarah kubur. Lembaga peringatan hari besar Islam dan lembaga sosial yaitu berbagi takjil, santunan anak yatim, bantu korban bencana alam dan koin mandiri pelajar NU.

Kata kunci : pendidikan agama Islam, remaja, IPNU IPPNU

THE ROLE OF IPNU IPPNU IN ADOLESCENTS ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN LARANGAN BREBES VILLAGE

Nur Aulia Luthfiana
NIM. 1717402161

Department Of Islamic Religious Education Faculty Of Tarbiyah And Teaching
Sciences State Institute Of Islamic Religion Purwokerto

Abstract

In life, humans as servants of Allah have a stand in religion, and try to submit and obey Allah through Islamic religious education. Islamic religious education is a conscious effort that is planned in preparing people to better know, understand, live up to faith, fear and have noble character in practicing the teachings of Islam. Islamic religious education is very important for every Muslim. Especially teenagers, because teenagers are a period of transition from children to adults, where teenagers have a high emotional level that is difficult to control, so they easily fall into promiscuity. In studying Islamic religious education can be obtained formally, non-formally or informally. Through informal means, one of which is the IPNU IPPNU organization that is in the community.

The type of research used in this research is field research with qualitative descriptive method. That is used to describe what it is related to the role of IPNU IPPNU in Islamic religious education for teenagers in Larangan village. The object of this research is the role of the IPNU IPPNU organization in teaching Islamic religious education for adolescents in Larangan village. Meanwhile, the research subjects were IPNU IPPNU Larangan supervisors, Larangan village youth, community leaders and other related subjects. The techniques used in data collection are observation, interviews and documentation. The data analysis in this study consisted of four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the role of the IPNU IPPNU organization in youth Islamic religious education in Larangan Brebes village is as an informer, communicator, motivator, educator, innovator and facilitator. This role is carried out by establishing institutions, including: jamiyah institutions, namely Jamiyah IPNU IPPNU filled with reading books of diba' and jamiyah khotmil qur'an. Training and development institutions are training for recitations, hadroh and pencak silat fence in Nusa. Educational institutions, namely ngaos mabadiul fihiyyah books and grave pilgrimare. Islamic holiday commemoration institutions and social institutions, namely sharing takjil, donations for orphans, helping victims of natural disasters and independent coins for NU students..

Keywords: Islamic religious education, youth, IPNU IPPNU

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ (٦)¹

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”



¹ Q.S Al-Insyirah (94) : 5-6

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis. Bapak Moch. Suparman dan Ibu Esti Setyowati, yang selalu mendukung dengan penuh kesabaran, ketulusan dan kasih sayang, mendo'akan serta memberi motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka

	lām	l	el
	mīm	m	em
	nūn	n	en
	wāw	w	w
	hā'	h	ha
	hamzah	`	apostrof
	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة عدة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
	ditulis	'iddah

C. Tā' marbūṭah

Semua tā' marbūṭah ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة عدة كرامة الأولياء	ditulis	<i>ḥikmah</i>
	ditulis	'illah
	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	Ditulis	A
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	i
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	u

فعل	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكر	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
2. fathah + ya' mati تَنسَى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ā</i>
4. Dammah + wawu mati فَرُوض	ditulis	<i>tansā</i>
	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض أهل السنّة	ditulis ditulis	<i>Zawī al-furūd</i> <i>Ahl as-sunnah</i>
--------------------------	--------------------	--



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang karena hanya dengan rahmat dan kehendaknya semata penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERAN IPNU IPPNU DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM REMAJA DI DESA LARANGAN”**. Sholawat serta salam kami panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir. *Aamiin*.

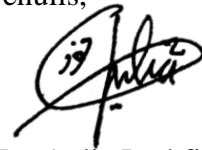
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Bapak Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Bapak Dr. H. Slamet Yahya M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Mawi Khusni Albar, M.Pd.I, Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam
7. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas segala bimbingan, arahan, masukan dan motivasi serta kesabarannya dalam membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Guru-guru penulis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
10. Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Larangan Kec. Larangan Kab. Brebes
11. Semua pihak baik keluarga maupun teman-teman yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan selain ucapan terimakasih dan untaian do'a, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas dengan imbalan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, 19 Juli 2021

Penulis,



Nur Aulia Luthfiana
NIM. 1717402161



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Agama Islam	11
B. Remaja dan Organisasi IPNU IPPNU	30
C. Peran Organisasi IPNU IPPNU	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Subjek Penelitian	43
C. Objek Penelitian	44
D. Tempat Dan Waktu Penelitian	44

	E. Teknik Pengumpulan Data	44
	F. Metode Analisis Data	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum IPNU IPPNU Dan Remaja Desa Larangan Brebes	48
	1. Sejarah IPNU IPPNU Desa Larangan Brebes	48
	2. Motto Dan Visi Misi	49
	3. Struktur Organisasi Kepengurusan	50
	4. Program Kerja	52
	5. Keadaan Remaja	54
	6. Jadwal Kegiatan Harian IPNU IPPNU	57
	B. Penyajian dan Analisis Data Penelitian	58
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran	72
	C. Penutup	73
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Program Kerja Pengurus Harian PR. IPNU IPPNU Larangan	52
Tabel 4.2 Program Kerja Departemen Pengembangan Minat dan Bakat	53
Tabel 4.3 Program Kerja Departemen Pembinaan dan Pengembangan Organisasi ..	54
Tabel 4.4 Program Kerja Departemen Pendidikan dan Pengkaderan	54
Tabel 4.5 Program Kerja Departemen Dakwah dan Pengabdian Masyarakat	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen data
- Lampiran 2 Pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi
- Lampiran 3 Tabel hasil observasi
- Lampiran 4 Hasil wawancara dan surat keterangan wawancara
- Lampiran 5 Foto kegiatan
- Lampiran 6 Surat rekomendasi munaqosyah
- Lampiran 7 Surat wakaf
- Lampiran 8 Surat ijin observasi pendahuluan
- Lampiran 9 Surat balasan observasi pendahuluan
- Lampiran 10 Surat ijin riset individu
- Lampiran 11 Surat pengajuan judul
- Lampiran 12 Hasil sidang judul
- Lampiran 13 Rekomendasi seminar proposal
- Lampiran 14 Surat keterangan seminar proposal
- Lampiran 15 Surat keterangan lulus komprehensif
- Lampiran 16 Blangko bimbingan skripsi



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai proses dalam mengembangkan kemampuan pribadi, dimulai dari sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya¹ dari seseorang atau beberapa orang (kelompok) dalam usahanya untuk mendewasakan manusia ialah melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik². Pendidikan ialah suatu bidang yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Sebagaimana pendidikan menurut Soedijarto yaitu menekankan pada usaha-usaha yang penting dalam rangka untuk memelihara, mempertahankan dan mengembangkan keberadaan masyarakat.³ Secara pengertian, pendidikan tidak akan lepas dari masyarakat karena sasaran dari pendidikan ialah manusia dan dengan tujuan memaksimalkan potensi kemanusiaannya menjadi lebih baik⁴. Selain itu tujuan dari pendidikan adalah menyeimbangkan pertumbuhan dari kepribadian rata-rata manusia melalui latihan spiritual, intelektual, rasional diri, perasaan dan kepekaan tubuh manusia dalam tingkat individu bahkan masyarakat, maupun kemanusiaan pada umumnya⁵.

Seperti pendidikan dalam agama Islam ialah termasuk usaha dalam memperkuat keimanan dan ketakwaan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam⁶ dengan tujuan memaksimalkan diri memiliki potensi sebagai hamba menjadi lebih baik. sesuai pengertian pendidikan yang tak terlepas dari masyarakat, pendidikan agama Islam termasuk pendidikan yang masyarakat, karena sudah terkandung dalam ajarannya bagaimana berhubungan dengan Tuhan, bagaimana hubungan dengan sesama manusia bahkan bagaimana

¹ Ketut Sedana Arta, *Sejarah Pendidikan*, (Yogyakarta:Media Akademi, 2015), hal.1.

² Anonim, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya:Karya Agung, 1993), hal. 355.

³ Syahraini Tambak, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), hal. 3.

⁴ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014), hal. 1.

⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta:LKis, 2009), hal.27.

⁶ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Graha ilmu, 2006), hal. 23.

hubungan dengan alam secara keseluruhannya berdasarkan pola ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an, sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah.

Secara umum, agama Islam terdiri dari berbagai aspek yang berkaitan dengan keyakinan, yaitu akidah. Akidah adalah hal yang mengatur keyakinan seseorang kepada Tuhannya yaitu Allah SWT. Kemudian ritual yang disebut syariah yaitu tentang penyembahan manusia terhadap Allah SWT dan akhlak yaitu berkaitan dengan norma yang mengatur hubungan antara sesama manusia dan manusia dengan alam yang sesuai dengan tata keyakinan dan tata peribadatan⁷. Manusia sebagai khalifah dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab terutama kepada diri sendiri, alam dan masyarakat juga pengelolaan ilmu pengetahuan sebagai peningkat kualitas ibadah kepada Allah dan kesejahteraan manusia. Dengan ilmu pengetahuan yang bersumber dari pikiran manusia, manusia dapat menghayati kekuasaan Allah secara mendalam dan empiris, sehingga kualitas keimanannya semakin meningkat⁸. Kedudukan ilmu pengetahuan dalam konsep pendidikan agama Islam ialah tertinggi dan terhormat, jika ilmu tersebut mampu mencapai maknanya yang hakiki yaitu menghantarkan penuntut ilmu yaitu manusia kepada tujuannya yang hakiki pula yaitu kedekatan atau *taqarrub* kepada Tuhannya yaitu Allah dan kebaikan antar manusia⁹.

Salah satu dari rasa tanggung jawab sebagai khalifah adalah adanya organisasi. Karena dalam organisasi diajarkan untuk memimpin dan berusaha menjalankan ajaran agama Islam terutama mengenai hubungan antar sesama manusia, dan salah satu usaha untuk mencapai aspek-aspek agama Islam yaitu akhidah(keyakinan), syariah(ritual tentang penyembahan) dan akhlak. Organisasi adalah wadah yang digunakan untuk menampung orang-orang yang berusaha mencapai tujuan bersama. Dalam mencapai tujuan tersebut tentunya antar anggota saling berinteraksi, bahkan anggota dengan masyarakat luar. Contoh organisasi adalah sekolah. Sekolah sebagai organisasi adalah tempat mengajar

⁷ Muslimin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:Budi Utama, 2014), hal.13-14.

⁸ Muslimim, *Pendidikan...*, hal. 18-19.

⁹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan:LPPI, 2016), hal.1.

dan belajar, tempat menerima dan memberi pelajaran¹⁰ yang didalamnya terdapat sekelompok orang dengan tujuan bersama dan terdapat struktur kepengurusan seperti adanya kepala sekolah, staf-staf dan guru-guru. Tidak jauh dari organisasi-organisasi yang ada di lingkungan kita seperti organisasi remaja, yakni organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatu Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama(IPNU-IPPNU) yang memiliki arti sekelompok orang dengan tujuan bersama dan tidak lepas dari hakikat manusia yaitu sebagai khalifah di bumi.

Keadaan remaja di Desa Larangan Brebes pada mulanya pasif dan kurang memiliki minat untuk mempelajari agama Islam lebih dalam, hingga adanya IPNU-IPPNU di Desa Larangan Brebes menjadi jembatan para remaja untuk mengembangkan pengetahuan agama Islam. Dalam observasi yang penulis lakukan terhadap Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama(IPNU-IPPNU) di Desa Larangan Brebes. Bahwa organisasi tersebut melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan agama Islam, yaitu kajian kitab fiqh, dimana mereka mempelajari hukum yang termasuk dalam aspek syariah, belajar tilawatil qur'an. Selain itu terdapat *ukhuwah islamiyyah*, yang secara tidak langsung mengajarkan interaksi sesama manusia. Kegiatan-kegiatan yang ada tentunya bertujuan untuk mendidik agama Islam remaja Desa Larangan Brebes menjadi lebih berkualitas. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai peran dari organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatu Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam pendidikan agama Islam remaja Desa Larangan Brebes.

B. Definisi Konseptual

1. Peran

Peran menurut kamus besar bahasa Indonesia, berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat¹¹. Peran menurut suhardono adalah sebuah patokan atau ukuran yang terkandung dalam kehidupan manusia sehingga berfungsi sebagai

¹⁰ Syarafuddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, (Medan:Perdana Publishing, 2015), hal 29.

¹¹ Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya:Karya Agung, 1993), hal. 374.

pembatas dari perilaku manusia dalam setiap posisi. Adanya IPNU-IPPNU yang berkedudukan sebagai organisasi remaja yang ada di desa, diharap menjadi patokan kualitas seorang remaja dalam berpendidikan agama Islam.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah perubahan sikap, tingkah laku dalam mendewasakan seseorang atau kelompok melalui suatu tuntutan jalan hidup yang harus ditempuh manusia dengan tunduk dan patuh pada Allah melalui agama yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya dan senantiasa mengamalkan ajaran-ajarannya. Pendidikan agama Islam adalah usaha dalam menguatkan iman dan takwa manusia kepada Allah Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam¹².

Di dalam pendidikan agama Islam terdapat aspek-aspek dan konsep. Aspek-aspek dari pendidikan agama Islam terdiri dari akidah yaitu yang berkaitan dengan sebuah keyakinan, yang mana mengatur keyakinan seseorang terhadap Allah SWT. Kemudian ritual yang disebut syariah yaitu tentang tata cara penyembahan terhadap Allah SWT dan akhlak yaitu berkaitan dengan norma yang mengatur hubungan-hubungan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan alam yang sesuai dengan tata keyakinan dan tata peribadatan.

Selanjutnya konsep pendidikan Islam yaitu, *tarbiyah*, *ta'dib* dan *ta'lim*. *Tarbiyah* adalah proses transformasi oleh pendidik atau guru ke peserta didik atau murid supaya memiliki sikap dan semangat dalam memahami dan menyadari kehidupannya sehingga terbentuk ketakwaan dan kepribadian yang luhur. *Ta'dib* adalah sopan, berbudi baik. *ta'lim* adalah proses transmisi dari berbagai ilmu pengetahuan pada tiap-tiap jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.

3. Remaja

Remaja menurut KBBI adalah mulai dewasa¹³. Masa remaja merupakan masa peralihan, yaitu dari anak-anak menuju dewasa, dimana

¹² Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter...*, hal. 23.

¹³ Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), hal.1191.

kondisi psikologis pada masa peralihan tersebut mengalami guncangan dan konflik-konflik yang terkadang mereka sendiri tidak memahaminya¹⁴. Sebagai contoh dari konflik remaja yaitu pergaulan bebas, *bullying*, dsb. Dengan berpendidikan agama Islam diharapkan mampu meminimalisir adanya guncangan dari masa remaja yang sering terjadi, dengan adanya organisasi IPNU-IPPNU diharapkan mengkaji kegiatan yang bisa digunakan untuk mencegah persoalan-persoalan remaja.

4. Organisasi IPNU-IPPNU

Kata organisasi sudah sering didengar oleh umum, organisasi menurut KBBI ialah kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian orang dan sebagainya dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu¹⁵. Menurut James L Gibson organisasi adalah satu-kesatuan yang memungkinkan masyarakat mencapai suatu tujuan secara kelompok dan tidak dapat dilakukan secara individu atau perorangan. Secara umum, organisasi adalah kumpulan orang yang memiliki beberapa kesamaan tentang latar belakang, identitas, harapan dan sebagainya untuk menuju tujuan bersama secara bersama-sama¹⁶. Dalam organisasi diyakini menjadi pemersatu, sebagai media pembelajaran, organisasi menjadi pengembangan kepribadian, dan menjadi manfaat¹⁷. Kalangan sekarang organisasi sudah banyak macamnya, ada organisasi yang berada di dalam sekolah seperti ekstrakurikuler dan ada pula organisasi diluar sekolah.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) termasuk organisasi dalam sekolah dan termasuk di luar sekolah yakni di desa, organisasi IPNU-IPPNU termasuk organisasi para remaja, tentunya memiliki tujuan yang perlu dicapai bersama-sama dan menjadi pemersatu dari remaja-remaja desa Larangan-Brebes dan dapat menjadi manfaat bagi remaja-remaja juga masyarakat.

¹⁴ Subur, 2016, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Jiwa Remaja", *Tarbiyatuna*, vol. 7 No. 2 Desember, hal. 167.

¹⁵ Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), hal. 1023.

¹⁶ Timotius Duha, *Perilaku Organisasi*,(Yogyakarta:Budi Utama, 2012), hal. 2.

¹⁷ Timotius Duha, *Perilaku...*, hal. 5-6.

Dengan demikian, peran IPNU-IPPNU dalam pendidikan agama Islam remaja di Desa Larangan adalah penelitian tentang peran dari sebuah organisasi yaitu IPNU-IPPNU Desa Larangan yang memberikan kegiatan eksternal terkait pendidikan agama Islam dan penggerak untuk remaja, baik remaja anggota IPNU-IPPNU maupun remaja *non*-anggota.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam Pendidikan Agama Islam remaja di Desa Larangan Brebes ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran IPNU-IPPNU dalam pendidikan agama Islam remaja di Desa Larangan Brebes.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Menambah khazanah keilmuan tentang peran IPNU-IPPNU dalam pendidikan agama Islam remaja di Desa Larangan Brebes

b. Secara Praktis

1) Untuk Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

2) Untuk Pelajar dan Remaja

Untuk mengetahui pentingnya berorganisasi guna menambah wawasan pendidikan agama Islam dan bisa menjadi generasi untuk mengembangkan potensinya.

3) Untuk Masyarakat

Untuk informasi masyarakat terkait organisasi IPNU-IPPNU dalam pendidikan agama Islam bagi remaja.

4) Untuk Pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumber tambahan dan bermanfaat bagi pembaca dengan adanya skripsi ini.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori dari beberapa referensi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dengan ini penulis mempelajari secara dalam, menelaah serta mengidentifikasi penemuan-penemuan yang sudah ada dan berhubungan dengan penelitian dari penulis. Dengan adanya kajian pustaka yang memaparkan hasil penelitian terdahulu maka bisa dijadikan referensi dalam melakukan penelitian.

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi yang sekiranya bisa dijadikan acuan atau referensi. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah :

1. Skripsi Hayyik Muqorrobin yang berjudul “Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pembinaan Kepribadian Remaja Di PAC Kec. Ringinrejo, Kab. Kediri” yaitu bahwa organisasi IPNU-IPPNU PAC Ringinrejo menekankan, menjadikan anggota atau kader IPNU dan IPPNU memiliki kepribadian lebih, yakni kepribadian menjadi muslim yang didalamnya fokus ke menyerah, tunduk dan patuh dalam berperilaku agar hidupnya bersih lahir batin.

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu meneliti peran dari organisasi IPNU-IPPNU. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjeknya yaitu saudara Hayyik Muqorrobin meneliti di PAC Kec. Ringinrejo Kab. Kediri dan fokus pada pembinaan kepribadian remaja sedangkan penulis di Kec. Larangan Kab. Brebes dan fokus pada pendidikan agama Islam remaja. Skripsi ini untuk dijadikan acuan penulis dalam penelitian, yaitu acuan dari peran organisasi IPNU-IPPNU pada kepribadian remaja.

2. Skripsi Syamsul Anwar dengan judul “Peran Pengurus IPNU-IPPNU Gedangan Kab. Sidoarjo dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Non Formal Bagi Anggota yang Putus Sekolah” yaitu bahwa putus sekolah didasari dari tiga faktor. Tiga faktor tersebut adalah ekonomi, lingkungan dan individu. Terdapat 5% dari seluruh anggota IPNU-IPPNU Gedangan yang putus sekolah. Bagi anggota yang putus sekolah, IPNU-IPPNU memberikan pendidikan agama Islam secara nonformal. Yaitu dalam bentuk kajian Islam seperti belajar mengajar pada umumnya sekolah formal, qiyamu al-lail, dibaiyyah dan juga seminar-seminar.

Dalam skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan penulis teliti. Persamaannya yaitu meneliti peran dari organisasi IPNU-IPPNU dan pendidikan agama Islam. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi dan fokusnya. Dalam skripsi saudara Syamsul Anwar melakukan penelitian IPNU-IPPNU di Kabupaten Sidoarjo dan fokus hanya pada anggota IPNU-IPPNU yang putus sekolah, sedangkan penulis akan melakukan penelitian IPNU-IPPNU di Desa Larangan Kabupaten Brebes dan fokus terhadap remaja Desa Larangan. Skripsi Syamsul Anwar dijadikan sebagai acuan penulis dalam penelitian, yaitu acuan pendidikan agama Islam yang dilakukan IPNU-IPPNU Gedangan.

3. Skripsi Ainun Habibi dengan judul “Peran Organisasi IPNU IPPNU dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Islam Kota Blitar” bahwa IPNU-IPPNU yang ada di SMK Islam Kota Blitar turut berperan dalam pembentukan akhlakul karimah, terutama mengenai nilai *Tawasuth* (Moderat), *Tasamuh* (toleransi), *Tawazun* (Aeimbang) dan *I'tidal* (Adil) yang merupakan nilai penting dalam *ahlussunnah wal jamaah*.

Dalam skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya yaitu meneliti organisasi IPNU-IPPNU. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi dan fokus penelitian. Dalam skripsi Ainun Habibi lokasinya di SMK Islam Kota Blitar dan fokusnya hanya pada akhlak dari remaja SMK Islam Blitas, sedangkan penulis akan meneliti IPNU-IPPNU di Desa Larangan Kabupaten Brebes dan

fokus pada pendidikan agama Islam remaja Desa Larangan. Skripsi Ainun Habibi dijadikan sebagai acuan oleh penulis, bagaimana peran IPNU-IPPNU di SMK dalam membentuk karakter siswa. Sehingga nantinya terdapat perbedaan dalam penelitian penulis.

4. Skripsi Umi Atika dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” bahwa proses internalisasi dari nilai-nilai pendidikan Islam dapat dilakukan melalui organisasi salah satunya organisasi IPNU-IPPNU. Dimana melalui ceramah keagamaan, pembiasaan serta diskusi dan tanya jawab. Upaya yang dilakukan yaitu pembiasaan akhlak, pembiasaan ibadah dan pembiasaan keimanan. Dalam proses dan upaya tersebut dapat dilakukan dengan bentuk kegiatan seperti festival remaja Islam, dakwah melalui kesenian hadroh, yasinan, PHBI serta halaqoh.

Skripsi tersebut tentunya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu terletak pada organisasi yaitu organisasi IPNU IPPNU. Perbedaannya yaitu lokasi penelitian dan fokusnya. Dalam skripsi saudara Umi Atika berlokasi di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dan fokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam IPNU-IPPNU, sedangkan penulis di Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes dan fokus terhadap peran IPNU-IPPNU dalam pendidikan agama Islam. Skripsi saudara Umi Atika dijadikan model pendidikan agama Islam dalam IPNU-IPPNU oleh penulis, sehingga terdapat titik beda terhadap penelitian Umi Atika dengan penelitian penulis.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika pembahasan, yaitu

Bagian pertama skripsi ini memuat *cover* atau halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Moto, Halaman Persembahan, halaman pedoman transliterasi

arab-latin dan Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point bahasan dari skripsi ini secara komprehensif, Daftar Tabel serta Daftar Lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari dua sub bab yaitu sub pertama berisi tentang pendidikan agama Islam terdiri dari pengertian pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, prinsip-prinsip pendidikan agama Islam dan konsep dalam pendidikan agama Islam. Sub bab kedua berisi tentang organisasi IPNU-IPPNU yang terdiri dari pengertian organisasi IPNU-IPPNU, Sejarah IPNU-IPPNU , tujuan, visi, misi IPNU-IPPNU dan amaliah IPNU-IPPNU.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi : Gambaran Umum IPNU-IPPNU Desa Larangan Brebes, deskripsi dan analisis meliputi : sejarah terbentuknya IPNU-IPPNU Desa Larangan Brebes, visi misi dan tujuan IPNU-IPPNU Desa Larangan Brebes, struktur organisasi kepengurusan dan program kerja IPNU-IPPNU Desa Larangan Brebes, keadaan IPNU-IPPNU Desa Larangan Brebes dan lingkungannya, jadwal kegiatan IPNU-IPPNU Desa Larangan Brebes.

Yang kedua berisi laporan hasil penelitian tentang peran IPNU-IPPNU dalam pendidikan agama islam remaja desa Larangan Brebes yang isinya adalah meliputi bagaimana pendidikan agama Islam remaja desa Larangan terhadap lingkungan masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan agama Islam terhadap remaja desa Larangan Brebes.

Bab V yaitu Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses berubahnya sikap dan perilaku seseorang atau bahkan kelompok orang dalam usaha menuju dewasa melalui upaya pengajaran dan pelatihan melalui proses; cara perbuatan mendidik.¹ Dalam islam, pendidikan bermakna *tarbiyah*, *ta'dib* dan juga *ta'lim*. Istilah yang paling cocok untuk pendidikan islam ialah *al-ta'dib*, istilah ini khusus untuk manusia dan menghormati manusia secara intelektual. Adapun *tarbiyah* mengacu untuk umum, tdk khusus pada manusia seperti tanaman, hewan, mineral. Selain itu, *tarbiyah* mengacu pada “kepemilikan” seperti kepemilikan orangtua pada anaknya, maka orangtua melaksanakan *tarbiyah*. Tujuan dari *darbiyah* bersifat fisik dan material serta berwatak kuantitatif, pada *tarbiyah* tidak mencakup penanaman pengetahuan dalam prosesnya. Adapun *ta'lim* maknanya pengajaran, dan pengajaran itu berlaku juga untuk selain manusia. *Ta;lim* menurut Naquib adalah bagian dari pendidikan.²

Pendidikan ialah suatu aktivitas dengan rangka pengembangan kepribadian manusia, dimana kepribadian manusia berjalan seumur hidup. Dengan makna lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi di luar kelas juga. Sifat pendidikan tidak hanya formal, tetapi juga non-formal bahkan informal. Secara substansi, pendidikan tidak sebatas pengembangan yang terkait intelektual, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan meningkatkan dan mengembangkan seluruh aspek dari kepribadian manusia.³

¹ Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), hal.352.

² Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hal.5.

³ Dahwadin, dkk, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo:Mangku Bumi Media, 2019), hal.2.

Dalam kehidupan, manusia memiliki pendirian dalam beragama, yakni mempercayai satu keyakinan, terutama penganut agama Islam, maka pendidikan juga meng-*cover* agama Islam, yakni yang disebut pendidikan agama Islam. Dikaitkan dengan falsafah pendidikan yang dikembangkan pendidikan Islam, maka pendidikan bertujuan menyatu-padukan antara proses pendidikan dengan proses pembentukan akhlak mulia (*al-qarimah*) yaitu supaya sejalan dengan ajaran Islam.⁴ Pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk lebih mengenal, paham, menghayati, hingga sampai mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber pokok yaitu kitab suci Al-Qur'an dan hadits.

Dalam praktiknya, pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui bimbingan, pengajaran-pembelajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai tuntunan menghormati agama lain atau disebut sikap toleransi, karena berkaitan erat dengan hubungan sesama manusia, demi kerukunan dalam masyarakat. Demikian pendidikan agama Islam tidak semata sebagai upaya pencerdasan, tetapi penghambaan diri terhadap Tuhannya. Hasil dari pendidikan agama Islam diharapkan mampu mencetak manusia yang berguna bagi diri sendiri (*shohih li nafsihi*) dan berguna bagi orang lain (*shohih li ghoirihi*). Serta membentuk pribadi manusia menjadi insan kamil, yaitu manusia yang seimbang antara jasmani dengan rohaninya sehingga dapat hidup berkembang dengan wajar dan normal.⁵

Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang berisi ajaran secara universal mengantarkan manusia menuju kehidupan bahagia dunia akhirat. Ajarannya sudah tercantum dalam Al-Qur'an, secara umum terbagi menjadi tiga, yaitu akidah, syariah dan akhlak. Ketiga bagian tersebut saling berkaitan satu sama lain⁶ dan pendidikan tersebut di tanamkan serta di bina supaya

⁴ Syafruddin Umar, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Depok:Raja Grafindo Persada, 2020), hal.10.

⁵ Nur Kholik, *Interkoneksi Islam Liberal Dan Pendidikan Islam Abdurrahman Wahid (Gus Dur)*, (Yogyakarta:Bintang Surya Madani, 2020), hal. 10.

⁶ Rahmat Hidayat, *Ilmu...*, hal.5.

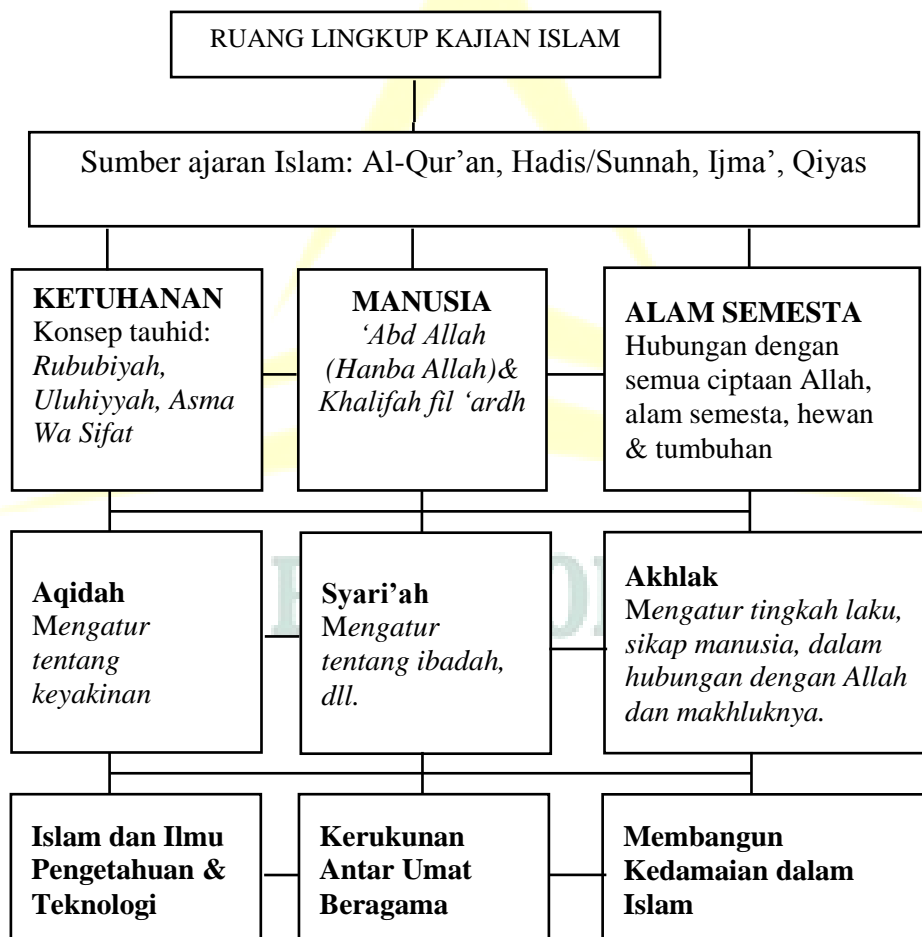
dapat menjadikan insan yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁷

2. Ruang lingkup pendidikan agama Islam

Ajaran yang terkandung dalam agama Islam adalah ajaran yang mencakup keseluruhan aspek pendidikan agama Islam, dimulai dari aspek terkecil seperti urusan pribadi, keluarga, masyarakat bahkan kenegaraan dan seisi dunia sudah diatur dalam Islam

Dari sekian aspek dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam dijadikan dalam sebuah peta konsep berikut ini :

Bagan 2.1 Peta konsep ruang lingkup kajian Islam⁸



⁷ Mardan Umar dan Faiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam*, (Purwokerto:Pena Persada, 2020), hal 2.

⁸ Mardan Umar dan Faiby Ismail, *Pendidikan...*, hal 15.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam sudah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia muslim dimulai dari aspek spiritual yang bersifat personal sampai pada aspek muamalat yang mengatur hubungan dengan khalayak umum.

Berdasarkan tabel diatas, ruang lingkup atau kajian pendidikan agama Islam adalah dari aspek ketuhanan, aspek kemanusiaan dan aspek alam semesta serta didasari aqidah, syari'ah dan akhlak. Keseluruhan dari ruang lingkup pendidikan agama Islam tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan, sebab semuanya saling berkaitan dan memiliki keterikatan dengan Al-Qur'an, Sunnah, Ijma' dan Qiyas. Maka dari itu dalam urusan apapun, setiap muslim tidak boleh dipisahkan dari ruang lingkup tersebut.⁹

Ruang lingkup pendidikan agama Islam secara pokok ada tiga, yakni: *pertama* tata keyakinan atau credial yang berhubungan dengan aqidah. Yaitu bagian dari agama yang paling mendasar, paling utama berupa keyakinan akan adanya suatu kekuatan supranatural dari dzat Yang Maha Mutlak di luar kehidupan manusia. *Kedua*, akhlak yaitu tata peribadatan atau ritual. Yaitu tingkah laku dan perbuatan-perbuatan manusia dalam berhubungan dengan dzat yang diyakini sebagai konsekuensi dari apa yang telah diyakini akan keberadaan Tuhan Yang Maha Mutlak. *Ketiga* tata aturan, atau disebut dengan syari'ah, yaitu kaidah-kaidah atau norma-norma yang mengatur hubungan antar manusia atau manusia dengan alam lainnya sesuai dengan apa yang diyakini dan peribadatan tersebut.¹⁰

a. Aqidah

Aqidah secara etimologi , diambil dari kata dasar “*al-‘aqdu*” yaitu *ar-rabth* (ikatan), *al-ibraam*, *al-ihkam* (pengesahan), *at-tawatstsuq* (penguatan), *asy-syaddu biquwwah* (menjadi kokoh, kuat), *at-tamaasuk* (pengokohan) dan *al-itsbaatu* (penetapan).¹¹ Kata akidah berasal dari bahasa arab, yaitu *al-aqdu* (العقد) yang artinya ikatan atau keyakinan yang

⁹ Mardan Umar dan Faiby Ismail, *Pendidikan...*, hal 16.

¹⁰ Muslimin, *Pendidikan...*, hal.64.

¹¹ Asep Saepul Hamidi, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Yogyakarta:Budi Utama, 2016), hal 1.

kuat, *al-tautsīqu* (التَّوْتِقُ) yang berarti kepercayaan/keyakinan yang kuat, *al-ihkāmu* (الأحكام) mengokohkan/menetapkan, dan *ar-rabthu biquwwah* (الرَّبِطُ بِقُوَّةٍ) yang memiliki arti mengikat kuat. Secara terminology, akidah adalah iman yang tegas dan pasti, yang tidak mengandung sedikitpun keraguan bagi orang yang percaya atau meyakinkannya.¹²

Secara ringkasnya, akidah adalah keimanan seseorang dengan teguh dan memiliki sifat yang pasti akan Allah SWT, bertauhid, beriman pada rukun iman yang ada enam. Demikian sesuai dengan firman Allah:

1) Q.S Al-Baqarah ayat 285

أَمِنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلِكِهِ ۚ وَكُتِبَ لَهُ
وَرُسُلِهِ ۚ لَا نَفَرَقَ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا
وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ¹³

“Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), “Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Dan mereka berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali.”

2) Q.S Az-Zumar ayat 65

وَلَقَدْ أَوْحَىٰ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِن أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ
وَلَتَكُونَ مِنَ الْخٰسِرِينَ¹⁴

“Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Sungguh, jika kamu mempersekutukan (Allah), niscaya akan terhapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.”

¹² Muhammad Asroruddin Al-Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), hal 10.

¹³ Q.S al-Baqarah (2): 285

¹⁴ Q.S Az-Zumar (39): 65

3) Q.S An-Nahl ayat 36

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ¹⁵

“Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), “sembahlah Allah, dan jauhilah Tāgūt”, kemudian diantara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dalam kesesatan. Maka berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul)”

Akidah atau kepercayaan dan keyakinan yang penuh kepada Allah, mempunyai tujuan :

Pertama, percaya dengan hal-hal yang bersifat ghaib, seperti percaya kepada Allah sebagai pencipta alam semesta, percaya pada malaikat, percaya turunnya wahyu, percaya adanya hari akhir dan percaya surga-neraka. *Kedua*, percaya pada kitab suci yang diturunkan Allah melalui nabi dan rasulNya. *Ketiga*, percaya akan adanya qada' dan qadar, yakni ketentuan atau ketetapan baik buruk seseorang dari Allah Swt.¹⁶ Dari beberapa tujuan dalam berakidah, tidak jauh dari rukun iman. Islam sudah merangkum akidah, ibadah dan muamalah. Dengan berakidah secara benar, akan mendorong seseorang dalam menjalankan ibadah kepada Allah dan melakukan muamalah dengan baik dan benar.

Hasan al-Banna membagi akidah menjadi empat ruang lingkup, yaitu *uluhiyah*, *nubuwwah*, *ruhaniyah* dan *sam'iyah*. *Uluhiyah* adalah pembahasan mengenai sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti wujud dari Allah, sifat-sifat yang dimiliki Allah, nama-nama Allah. *Nubuwwah* yaitu ruang lingkup yang membahas terkait hubungan dengan

¹⁵ Q.S An-Nahl (16): 36

¹⁶ Muhammad Asroruddin Al-Jumhuri, *Belajar...*, hal 12-14

nabi dan rasul, termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, mukjizat, karamah dan irhas. *Ruhaniyah*, adalah pembahasan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan alam metafisika, yaitu seperti roh, malaikat, iblis, setan dan jin. Yang terakhir adalah *sam'iyah*, dimana membahas tentang sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui *sama'l*, maksudnya adalah melalui dalil naqli berupa Al-Qur'an dan as-sunnah seperti alam barzah, akhirat, surga dan neraka.

Dalam berakidah, setiap orang memiliki tingkatan masing-masing, tingkatannya berbeda-beda tergantung dari dalil, pemahaman, penghayatan dan aktualisasinya. Tingkatan dalam berakidah ada empat, yaitu :

1) Tingkat taqlid

Tingkat taqlid artinya seseorang menerima suatu kepercayaan dari orang lain tanpa tahu alasannya. Sikap ini dilarang oleh Islam, sebagaimana firman Allah dalam Al-Isrā ayat 36

ط إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ لَا تَفْقَهُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا¹⁷

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.”

2) Tingkat ilmu yaqin

Tingkat ilmu yaqin yaitu suatu keyakinan yang di dapat melalui ilmu secara teoritis, sebagaimana disebutkan dalam Q.S At-Takātsūr ayat

1-5

أَهْلِكُمْ التَّكَاتُرُ (١) حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ط (٢) كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٣)

ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٤) كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ ط (٥)¹⁸

“(1) Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, (2)Sampai kamu masuk ke dalam kubur. (3)Sekali-kali tidak! Kelak kamu akan

¹⁷ Q.S al-Isrā (17):36

¹⁸ Q.S At-Takātsūr (102):1-5

mengetahui (akibat perbuatanmu itu) (4)Kemudian sekali-kali tidak! Kamu akan mengetahui. (5)Sekali-kali tidak! Sekiranya kamu mengetahui dengan pasti,”

3) Tingkat ainul yaqin

Tingkat ainul yaqin yaitu suatu keyakinan yang ada melalui pengamatan mata kepala secara langsung tanpa ada perantara. Hal ini disebutkan dalam Q.S At-Takātsūr ayat 6-7

لَتَرُونَ الْجَحِيمَ (٧) ثُمَّ لَتَرُونَهَا عَيَّنَ الْيَقِينِ (٧)¹⁹

“(6)Niscaya kamu benar-benar akan melihatnya dengan mata kepala sendiri. (7)Kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang megah di dunia itu)”

4) Tingkat haqqul yaqin

Tingkat haqqul yaqin yaitu keyakinan yang ada diperoleh dari pengamatan dan penghayatan pengamalan(empiris). Hal ini disebutkan dalam firman Allah Q.S waqiah ayat 88-96²⁰

فَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُقَرَّبِينَ (٨٨) فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّةٌ نَعِيمٌ (٨٩) وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنْ أَصْحَابِ الْيَمِينِ (٩٠) فَسَلَامٌ لَكَ مِنْ أَصْحَابِ الْيَمِينِ (٩١) وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُكَذِّبِينَ الضَّالِّينَ (٩٢) فَنَزْلٌ مِنْ حَمِيمٍ (٩٣) وَتَصْلِيَةٌ جَحِيمٍ (٩٤) إِنَّ هَذَا لَهُوَ حَقُّ الْيَقِينِ (٩٥) فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ (٩٦)²¹

“(88)Jika dia (orang yang mati) itu termasuk yang didekatkan (kepada Allah). (89)maka ia memperoleh ketentraman dan rezeki serta surge (yang penuh) kenikmatan. (90)Dan adapun jika dia termasuk golongan kanan, (91)maka, “Salam bagimu (wahai) dari golongan kanan! (sambut malaikat). (92)Dan adapun jika dia termasuk golongan orang yang mendustakan dan sesat, (93)maka dia disambut siraman air yang mendidih, (94)dan dibakar di dalam neraka. (95)Sungguh, inilah keyakinan yang benar. (96)Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Maha Besar. ”

Akidah termasuk penentu kesejahteraan hidup di dunia, bahkan di akhirat. Seberapa tingkat dan pemahaman mengenai akidah,

¹⁹ Q.S At-Takātsūr (102):6-7

²⁰ Muhammad Asroruddin Al-Jumhuri, *Belajar...*, hal 18-26.

²¹ Q.S Al-Wāqiah (56):88-96

mempengaruhi kehidupan bermasyarakat. Ikuti para nabi dan rasul sebagai suri tauladan agar senantiasa berakidah dengan benar.

b. Syari'ah

Syari'ah secara etimologi adalah jalan lurus yang harus di turut, makna lainnya yaitu jalan tempat keluarnya air untuk minum sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mā'idah ayat 48.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ
فَأَحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا
مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمَنْهَاجًا يَوْكَلُو شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ
فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ²²

“Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuslah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan”

Setiap makhluk hidup pasti butuh air untuk memenuhi kehidupannya. Untuk minum, dan juga sebagai sarana menjaga keselamatan dan kesehatan tubuh, gunanya untuk bertahan hidup. Hal ini sama saja dengan pengertian “jalan lurus” yang didalamnya terkandung maksud bahwa syari'ah sebagai petunjuk bagi muslim untuk mencapai kebaikan serta keselamatan jiwa raga.²³

²² Q.S Al-Mā'idah(5): 48

²³ M Rizal Fadillah, *Jalan Menuju Mata Air*, (Bandung:Tafakur, 2006), hal 5.

Secara terminology, syari'ah berarti hukum-hukum Allah yang diturunkan pada nabi untuk kemaslahatan manusia di dunia dan tentunya di akhirat. Syari'ah di definisikan oleh banyak ulama, diantaranya:

- 1) Imam syafi'I dalam kitabnya *Ar-risalah* bahwa syari'ah adalah perbuatan-perbuatan secara lahir yang bersumber dari wahyu dan natijah. Banyak juga para ahli hukum yang mengikuti imam syafi'I, dimana beliau merumuskan menjadi dua hal: *pertama*, peraturan-peraturan yang bersumber dari wahyu menuju syari'ah. *Kedua*, merupakan kesimpulan manusia yang berasal dari wahyu.
- 2) Thanthawi mendefinisikan syariah dengan "Hukum-hukum yang di syari'atkan Allah untuk hamba-hambaNya yang didatangkan oleh Allah kepada seorang nabi, melalui perbuatan dengan amal yang disebut far'iyah, amaliyah maupun I'tikad yang disebut *asliyah I'tiqadiyah*"
- 3) Qadatadah memberi pengertian syari'ah dengan lebih spesifik, sebagaimana diriwayatkan Ath-thabrani dimana beliau mengkhususkan dalam pemakaian kata syari'ah untuk hal-hal yang berkaitan dengan kewajiban, hukum, sanksi, perintah dan larangan. Kata syari'ah tertuju/digunakan menunjukkan hukum-hukum Islam, baik yang ditetapkan langsung oleh Al-Qur'an dan as-sunnah maupun yang telah dicampuri oleh pemikiran manusia(ijtihad). Istilah ini juga erat dengan *tasyri'* yaitu penetapan materi syariat tersebut.
- 4) Muhammad daud ali, menurutnya syariah adalah salah satu bagian dari agama Islam, dimana menurut ajaran Islam bahwa syari'ah ditetapkan oleh Allah menjadi patokan hidup setiap umat Islam sebagai jalan hidup dan ia merupakan "*the way of life*" umat muslim.

Pada awalnya, syari'ah didefinisikan oleh agama secara keseluruhan. Tetapi sekarang sudah dikhususkan untuk amaliah. Pengkhususan ini untuk membedakan antara agama dan syari'ah, karena hakikatnya agama itu satu dan berlaku secara luas, universal. Sedangkan

syari'ah berbeda antara umat yang satu dengan umat yang lainnya.²⁴ Dari berbagai definisi para ahli, syariah dapat disimpulkan yaitu hukum yang mengatur manusia dalam beramaliah.

Adanya syari'ah adalah untuk manusia dan demi kebaikan umat manusia pula. Dalam syari'at terdapat spectrum dan ruang lingkup supaya manusia mengerti akan sifat dan diperuntukkannya mau menerima syariat sebagai hukum yang pantas mengatur manusia itu sendiri. Antara lain: *pertama*, universalitas Al-Qur'an dan as-sunnah. Sifat dari *rahmatan lil'alamin* mendorong diterimanya syariat pada luasnya wilayah dan waktu yang panjang. Berbeda dengan hukum yang dibuat oleh manusia (*man made law*) hukum buatan manusia sangat bersifat spasial dan temporal, hukum yang dibuat manusia sangat digantungkan dengan situasi, kondisi, kebiasaan atau *mood* kekuasaan yang ada di daerah dan sesuai zaman masing-masing. *Kedua*, syari'ah sangat di lekatkan dengan moralitas global yang kuat. Syariat sangat menghargai penerapan hukum yang didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, persamaan, legalitas, praduga tak bersalah maupun akurasi pembaktian. Seluruhnya merupakan prinsip dari aturan yang biasa dikualifikasikan sebagai hukum "bermoral".

Ketiga, untuk memudahkan konstruksi syariat menggunakan variasi metode penarikan hukum. Baik dari dalil *al ijma, al qiyas, al istihsan, al masalah al mursalah, al istishab, mazhab shahabat* maupun *al urf* yang menjadi kaidah penting untuk mengisi kekosongan hukum. *Keempat*, sifat dari syariat adalah membimbing dan mengubah. Ini adalah wujud dari filosofi hukum *law as a tool a of social engine-ering* suatu hal yang berbeda dengan prinsip hukum *man made law* atau hukum buatan manusia yang lebih dominan berorientasi pada pembentukan hukum oleh masyarakat. Hukum senantiasa berada "di belakang" masyarakat. Tetapi berbeda dengan syariat, syariat berada "di depan" gunanya untuk

²⁴ Sutrisna, *Syariah Islamiyah*, (Bogor:IPB Press, 2015), hal.1-4.

membimbing, mengarahkan, menuntun dan mengubah masyarakat. Maknanya yaitu, syariat adalah pembentuk masyarakat hukum.²⁵

Dengan memahami secara seksamaterkait apa saja yang dikandung dalam Al-Qur'an dan yang digariskan Rasulullah mengenai aspek-aspek pengaturan hukum, maka akan terlihat apa yang menjadi tujuan syariat itu. Pada dasarnya, syariat itu ditetapkan Allah agar manusia berpegang teguh dengan hubungan pada Allah (*hablun minallah*), hubungan dengan saudara sesama muslim (*hablun minannas*), hubungan dengan semesta (*hablun minal alam*).²⁶ Dilihat dengan sederhana, syariat bertujuan agar umat muslim dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat melalui kegiatan mengajak dan melaksanakan kema'rufan dan menolak kemunkaran.

c. Akhlak

Akhlak menempati posisi penting dalam Islam. Sebuah bangsa bisa hancur manakala masyarakatnya tidak memperhatikan akhlak, sebagaimana masa jahiliyah.²⁷ Ditinjau dari kajian bahasa, akhlak berasal dari akar kata *al-khuluq* (الخلق). Kata akhlak merupakan bentuk jama' dari *al-khuluq*. Secara bahasa, akhlak ataupun *al-khuluq* berarti tabiat, pembawaan, karakter dan adat kebiasaan. Secara istilah, definisi akhlak masih banyak diperdebatkan oleh kalangan shufiyyin. Menurut Imam al-Juwayni, akhlak adalah suasana jiwa yang dapat menimbulkan tindakan baik ataupun buruk secara spontan tanpa perenungan sebelumnya.

Abu Bakar Jabir al-Jazairi mengatakan bahwa akhlak sebagai suasana jiwa yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak baik maupun buruk. Al-Qurthubi juga berpendapat yang senada, bahwa akhlak adalah sifat-sifat seseorang dalam berinteraksi dengan yang lainnya, baik terpuji ataupun tercela.

²⁵ M Rizal Fadillah, *Jalan...*, hal 4-5.

²⁶ Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hal 12.

²⁷ Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hal. 78

Akhlak merupakan kunci untuk meraih sukses dan kebahagiaan. Bukan hanya bahagia di dunia, melainkan kebahagiaan di akhirat juga. Berbicara mengenai akhlak, maka sebagai rujukan umat Islam adalah sosok baginda Rasulullah SAW. Beliau adalah satu-satunya hamba Allah yang memiliki akhlak mulia tiada banding. Keluhuran akhlak Nabi Muhammad begitu tinggi, sehingga Allah memberi apresiasi lebih kepada beliau. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah pada surat Al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ²⁸

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti luhur”

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ حَدَّثَنِي شَقِيقٌ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يُحَدِّثُنَا إِذْ قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Hafsh telah menceritakan kepada kami Ayahku telah menceritakan kepada kami Al A'masy dia berkata; telah menceritakan kepadaku Syaqiq dari Masruq dia berkata; "Kami pernah duduk-duduk sambil berbincang-bincang bersama Abdullah bin 'Amru, tiba-tiba dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa beliau bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya.””(HR. Bukhari)

Suatu perbuatan dapat dikatakan akhlak adalah apabila memenuhi dua syarat. *Pertama*, perbuatan dilakukan secara berkelanjutan, berulang-ulang. Maka jika perbuatan itu dilakukan hanya sekali tidak dapat dikatakan akhlak. *Kedua*, perbuatan tersebut dilakukan tanpa melalui pertimbangan, yakni secara spontan, harus murni dan tanpa paksaan.²⁹ Secara ringkas, akhlak adalah system yang terkait dengan perbuatan atau

²⁸ Q.S Al-Qalam (68):4

²⁹ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 76

kebiasaan itu dikatakan baik ataupun buruk yang melekat pada diri seseorang, kemudian berdasarkan pada hadits riwayat bukhori adalah sebaik-baik manusia adalah yang berakhlak mulia, dan itu sudah dikatakan langsung dari rasulullah.

Seseorang tidak dikatakan beragama apabila tidak berakhlak, karena akhlak adalah bagian terpenting dari sebuah agama. Maka untuk mencerminkan sebagai umat beragama, dalam keseharian menerapkan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama. Untuk mempraktikkan hal demikian, diperlukan pemahaman tentang klasifikasi akhlak, sehingga dapat dikatakan mempunyai hubungan baik dengan Allah(*hablun minannas*) dengan sesama manusia(*hablun minannas*) maupun dengan alam(*hablun minal'alam*).

Menurut Muhammad Abdullah Waraz, akhlak diklasifikasikan menjadi lima macam, yaitu :

- 1) *Al-akhlaq al-fardiyah*, yaitu yang terkait dengan individu seseorang. Praktiknya berupa perintah untuk berakhlak dan nada pula berupa larangan untuk menjauhi perbuatan yang tidak baik.
- 2) *Al-akhlaq al-usriyah*, yaitu akhlak yang berkaitan dengan urusan keluarga. Praktiknya bisa berupa kewajiban antar anggota keluarga, misal kewajiban sebagai anak terhadap orangtua atau sebaliknya.
- 3) *Al-akhlaq al-ijtimiyah*, yaitu akhlak yang kaitannya dengan sosial kemasyarakatan.
- 4) *Al-akhlaq al-daulat*, yaitu yang berkaitan dengan pemerintahan. Praktiknya yang terkait antara kewajiban pemerintah dengan rakyat.
- 5) *Al-akhlaq al-diniyah*, yaitu akhlak yang kaitannya dengan kewajiban dalam agama.

Dari lima klasifikasi akhlak tersebut dapat disimpulkan bahwa pada intinya jenis akhlak itu secara umum terbagi kepada dua bagian, yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Tentunya akhlak baiklah yang harus diterapkan dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak baik sendiri dibagi menjadi dua macam, yaitu: berakhlak baik kepada Allah dan berakhlak baik dengan sesama makhluk. Berakhlak baik kepada Allah adalah mengimani apa-apa yang disampaikan Allah dalam kitabNya yaitu Al-Qur'an, seperti hari kiamat dan yang lainnya, melaksanakan hukumNya, dan menerima ketetapanNya. Berakhlak baik dengan sesama makhluk adalah berbuat baik dengan sesama manusia, menjaga darah, harta dan kehormatannya. Menjaga alam, karena alam juga termasuk makhluk Allah. Menumbuhkan rasa kasih sayang diantara sesama manusia dan menjaga lingkungan.³⁰

3. Prinsip-prinsip pendidikan agama Islam

Prinsip dari pendidikan agama Islam kurang lebih ada lima yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan as-Sunnah yaitu: *pertama* prinsip integrasi(tauhid) prinsip ini memandang adanya wujud kesatuan dunia-akhirat, maka dari itu pendidikan akan menyeimbangkan keduanya dunia-akhirat. *Kedua*, prinsip keseimbangan adalah konsekuensi dari prinsip integrasi. Keseimbangan yang proporsional dari roh dan jasmani, dan yang menyangkut aspek-aspek pendidikan agama Islam. *Ketiga*, prinsip persamaan dan pembebasan. Prinsip ini dikembangkan dari nilai tauhid, bahwa Tuhan adalah Esa, oleh karena itu semua makhluk diciptakan dari pencipta yang sama yaitu Tuhan. Adanya perbedaan adalah unsur untuk memperkuat persatuan. Upaya dari pendidikan agama Islam adalah untuk membebaskan manusia dari belenggu nafsu dunia menuju pada nilai tauhid yang bersih dan mulia.

Keempat, prinsip kontinuitas dan berkelanjutan (*istiqomah*) dari prinsip inilah dikenal *life long education* yaitu pendidikan seumur hidup, sebab di dalam Islam, belajar adalah suatu kewajiban yang tidak akan berakhir. *Kelima*, prinsip kemaslahatan dan keutamaan. Jika ruh tauhid sudah berkembang dengan bersih hati dan kepercayaan yang jauh dalam moral dan

³⁰ Enang Hidayat, *Pendidikan...*, hal. 80-83.

akhlak seseorang maka ia akan memiliki daya juang untuk membela hal-hal yang maslahat bagi kehidupan manusia. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ³¹

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.””

Dengan demikian, disimpulkan bahwa pendidikan Islam identic dengan prinsip hidup setiap muslim, yaitu beriman, bertakwa, berakhlak mulia, beribadah kepada Allah untuk mencapai ridha-Nya dan insan shalih guna mengemban amanat Allah sebagai khalifah di bumi.³²

4. Konsep-konsep pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berlandaskan atas dasar-dasar ajaran agama Islam, yakni sumber pokok utama adalah Al-Qur’an dan hadits sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat Islam. Melalui pendidikan inilah dapat dipahami, dihayati dan diamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan sumber utama.³³ Istilah dari pendidikan agama Islam, kata kuncinya adalah Islam, dimana kata kunci ini berfungsi sebagai sifat, penegas dan pemberi ciri khas bagi kata pendidikan. Menurut Al-Qur’an dan hadits pendidikan itu ada tiga, yaitu: *ta’lim*; *tarbiyah* dan *ta’dib*.³⁴ Jadi konsep dalam pendidikan agama Islam terdiri dari tiga.

a. Al-Tarbiyah

Tarbiyah adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan pendidikan agama Islam. Dengan alasan bahwa dalam pendidikan terdapat misi untuk membesarkan jiwa dan meluaskan wawasan,

³¹ Q.S Al-Baqarah (2):30

³² Moh. Roqib, *Ilmu...*, hal. 32-33

³³ Nur Kholik, *Interkoneksi...*, hal. 101.

³⁴ Muhammad Fathurrohman, *Prinsip Dan Tahapan Pendidikan Islam Kajian Telaah Tafsir Al-Qur’an*, (Yogyakarta:Garudhawaca, 2017), hal. 19.

pengetahuan. Tarbiyah berasal dari tiga kata. *Pertama:rabba, yarbu, tarbiyah* yang bermakna bertambah, tumbuh dan berkembang. Artinya, tarbiyah merupakan proses menumbuh kembangkan baik secara fisik, psikis, sosial bahkan spiritual. *Kedua: rabiya, yarba* dengan wazan *khafiya, yakhfa* yang artinya menjadi besar(dewasa). Artinya, tarbiyah merupakan proses menuju pendewasaan, baik secara fisik, psikis, sosial bahkan spiritualnya. *Ketiga:rabba,rarubbu,tarbiyah* yang artinya memperbaiki, menguasai, menentukan dan memelihara. Tarbiyah artinya usaha dalam memelihara, merawat, mengasuh, memperbaiki dan mengatur kehidupan agar lebih baik dalam hidupnya.³⁵

Fahru al-Razzi berpendapat dalam tafsirnya, bahwa tarbiyah terkait dengan pengajaran tingkah laku(*attitude*), berbeda dengan pendapat Syaid Quthb yaitu pemeliharaan anak serta menumbuhkan kematangan setiap mentalnya. Kata tarbiyah dalam Al-Qur'an disebutkan dengan istilah *rabbaniyyin*(orang-orang yang sempurna ilmu dan taqwanya kepada Allah), sedangkan dalam hadits adalah *rabbaniyyin* dan *rabbani*.³⁶ Nabi Muhammad SAW bersabda:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ
قَبْلَ كِبَارِهِ

“Jadilah kamu para pendidik yang penyantun, ahli fiqih dan berilmu pengetahuan, dan dikatakan predikat *rabbani* apabila seseorang telah mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak” (HR. Bukhari).

Nilai yang dapat diambil dari hadits tersebut adalah supaya menjadi pendidik yang penyantun, memiliki pemahaman ilmu agama, ahli fiqih dan mempunyai ilmu pengetahuan luas. Tarbiyah yang terkandung dalam hadits adalah proses pembinaan serta pengembangan potensi manusia melalui pemberian petunjuk yang dijiwai oleh wahyu ilahi.

³⁵ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikulturalan Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Depok:Raja Grafindo, 2020), hal. 4-5.

³⁶ Amirullah Syarbini dan Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat*, (Jakarta:Gramedia, 2014), hal. 27.

Tarbiyah memiliki nilai bahwa proses transformasi ilmu pengetahuan harus didasari semangat tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupan sehingga menjadi takwa dan budi pekerti serta jadi pribadi yang luhur secara ringkas. Al-tarbiyah islamiyah adalah transformasi pengetahuan dari satu generasi menuju ke generasi berikutnya, dari orangtua ke anaknya. Transformasi ini harus penuh semangat dan keseriusan yang tinggi dalam memahami dan sadar kehidupan, sehingga dapat terbentuk ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur.³⁷

b. Al-Ta'lim

Jamak dari kata ta'lim adalah ta'alim, yang berarti menurut Hans Weher adalah *information* (pemberitahuan mengenai sesuatu), *teaching* (pengajaran), *training* (pelatihan), *schooling* (pembelajaran), *education* (pendidikan) dan *apprenticeship* (pekerjaan sebagai magang, masa belajar suatu keahlian). Selanjutnya menurut Mahmud Yunus, mengartikan ta'lim adalah hal yang berkaitan dengan mengajar dan melatih. H.M Quraishy Shihab mengartikan ta'lim dengan *yualimu* sebagaimana ada pada surat Al-Jumuah ayat 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ³⁸

“Dialah yang mengutus rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan mereka ayat-ayatnya, menyucikan(jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah (sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Dari dalil tersebut maknanya adalah mengajar yang intinya tidak lain untuk mengisi benak anak didik dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan alam metafisika serta fisika. Dengan demikian ta'lim

³⁷ Nur A Sugiarti-M Arya-Wahyudi-Sinta, “At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan Dalam Islam”, Inovatif, Vol. 6 No 1, 2020, hal. 91-95.

³⁸ Q.S Al-Jumuah (62): 2

lebih mengarah pada aspek kognitif.³⁹ Penggunaan kata ta'lim lebih lanjut dapat dijumpai dalam Al-Qur'an dan as-sunnah. Dalam Al-Qur'an, kata ta'lim digunakan Allah untuk mengajar, antara lain yaitu memberi penjelasan mengenai nama-nama yang ada di alam jagat raya kepada Nabi Adam a.s, hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31. Mengajar manusia mengenai al-hikmah, taurat, injil terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 110. Mengajarkan wahyu dari Allah, terdapat dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 5, serta masih banyak lagi. Dengan demikian, dapat disimpulkan, bahwa al-ta'lim dalam Al-Qur'an menunjukkan sebuah proses pengajaran, yaitu penyampaian sesuatu berupa ilmu pengetahuan, hikmah, kitab suci dan wahyu serta sesuatu yang belum diketahui.⁴⁰

c. Al-Ta'dib

Ta'dib biasa dipahami dengan arti sopan santun, tata karma, adab, budi pekerti, akhlak, moral dan etika. Menjadi orang yang berpendidikan adalah orang yang memiliki adab, dan adab yang berkualitas adalah adab yang diraih melalui pendidikan.⁴¹ Al-Ta'dib berasal dari kata *adaba*, *yuaddibu*, *ta'diban* yang memiliki arti *education* (pendidikan), *discipline* (disiplin, taat aturan, patuh), *punishment* (peringatan/sanksi) dan *chastisement* (hukuman-penyucian).

Al-Naquib al-Attas mendefinisikan ta'dib sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan pada manusia mengenai tempat-tempat yang tepat dari susunan penciptaan Tuhan, sehingga membimbing mengenal keagungan Tuhan. At-Ta'dib juga mengandung arti pengenalan serta pengakuan mengenai hakikat bahwa pengaturan dan wujud bersifat teratur secara hierarkis sesuai dengan tingkatan derajatnya.⁴² Al-Ta'dib digunakan al-Attas sebagai sarana transformasi nilai-nilai akhlak

³⁹ Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hal.26.

⁴⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hal.8-9.

⁴¹ Afifuddin Harisah, *Filsafat...*, hal.27-28.

⁴² Achmad Yusuf, *Pesantren...*, hal.5.

muliaa yang bersumber dari ajaran agama Islam kedalam diri manusia, serta menjadi dasar terjadinya proses islamisasi ilmu pengetahuan. Islamisasi ilmu pengetahuan perlu dilakukan dalam rangka menangkal pengaruh materialism, sekularisme, dan dikootomisme ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh Barat.⁴³

B. Remaja dan Organisasi IPNU-IPPNU

1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa peralihan masa anak-anak ke masa dewasa, adapula yang mengatakan sebagai masa persiapan untuk menjadi lebih matang. Dikatakan remaja saat memasuki usia 11-24 tahun. Usia 11 tahun adalah masa awal remaja dan berakhir maksimal di usia 24 tahun.⁴⁴ Remaja ialah kata yang berasal dari bahasa latin yaitu *adolensence* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* memiliki arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Remaja ialah masa peralihan, maka dari itu tidak memiliki tanpat yang jelas, karena tidak termasuk golongan anak-anak dan tidak juga termasuk golongan dewasa.⁴⁵

Masa-masa menuju remaja terdapat banyak perubahan, diantaranya yaitu perubahan psikis, dimana seseorang akan menemui emosi-emosi baru, ketergantungan dengan hal-hal baru. Setiap individu yang normal pasti melewati masa-masa pertumbuhan dan perkembangan, perkembangan dari manusia ada tahapan-tahapannya yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 5.⁴⁶

يَأْيَهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِّنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِّنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنَّبِّينَ لَكُمْ وَنُقُرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَقَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ

⁴³ Abuddin Nata, *Ilmu...*, hal.11.

⁴⁴ Andhika Alexander Repi, *Aku, Remaja Yang Positif*, (Jakarta, Gramedia, 2018), hal.3-9.

⁴⁵ Qolbi Khoiri, 2018, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DI KELURAHAN TENGAH PADANG KOTA BENGKULU", *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, hal. 351

⁴⁶ Shilphy A Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hal. 5-6.

الْعُمُرِ لِكَيْلًا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَاذًا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ
 اهْتَزَزَتْ وَرَبَّتْ وَرَبَّتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ⁴⁷

”Wahai manusia! Jika kamu meragukan(hari) kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal dagung yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna agar Kami jelaskan kepada kamu; dan kami tetapkan dalam Rahim menurut kehendak Kami sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian dengan (berangsur-aangsur) kamu sampai kepada usia dewasa, dan diantara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pua) diantara kamu ada yang dikembalikan sampai usia sangat tua (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu dan menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan tetumbuhan yang indah.”

Usia remaja adalah usia yang rentan terjadi kenakalan remaja, atau tindakan yang melenceng dari aturan karena rasa penasaran seorang remaja akan mendorong dirinya melakukan hal tersebut. Untuk mengantisipasi hal demikian, remaja bisa di salurkan untuk mengikuti kegiatan yang bernilai positif. Saat memasuki usia remaja, apalagi jika seorang muslim sudah memasuki masa balig, maka saat itulah sudah mempunyai tanggung jawab atas perbuatan-perbuatannya. Saat itulah sudah bertanggung jawab akan keimanannya, ibadah-ibadah yang di perintahkan Allah yang wajib, juga atas akhlak dan perilaku sosialnya.⁴⁸

2. Pengertian Organisasi dan IPNU-IPPNU

Dalam keseharian, kata organisasi sudah jadi konsumsi kehidupan, sudah sering di dengar bahkan kemungkinan besar hamper dari setiap orang pernah terlibat dalam organisasi. Organisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Amatai Etzioni berpendapat bahwa manusia dilahirkan di organisasi, menerima pendidikan di organisasi, bahkan saat sudah dewasa hamper banyak menghabiskan waktu bekerja untuk

⁴⁷ Q.S Al-Hajj (22): 5.

⁴⁸ M Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Depok:Gema Insani, 2007), hal.210.

organisasi, dan tinggal di tengah masyarakat yang bersifat organisasi. Organisasi tercipta karena adanya komunikasi dan interaksi antar individu.⁴⁹

Organisasi menurut Ernest Dale adalah suatu perencanaan yang terdiri dari penyusunan, pengembangan dan pemeliharaan dari suatu struktur atau pola hubungan kerja dari beberapa orang dalam suatu kelompok.⁵⁰ Organisasi adalah satu kesatuan yang terbentuk dari beberapa orang yang mempunyai kesamaan tentang latar belakang, identitas, harapan serta berbagai hal lainnya untuk mencapai tujuan bersama secara bersama-sama.⁵¹

Kehidupan manusia sejatinya di kelilingi organisasi. Dimulai dari organisasi ruang kecil yaitu keluarga, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang masing-masing memiliki tugas. Saat sudah memasuki sekolah terdapat organisasi dalam sekolah, bahkan dalam masyarakat juga terdapat berbagai macam organisasi. Salah satunya adalah organisasi remaja, yang fokusnya pada remaja yaitu organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama atau sering disingkat dengan IPNU-IPPNU. Organisasi ini ada di dalam lingkungan sekolah bahkan ada juga di lingkungan masyarakat atau keluar dari lingkungan sekolah. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama(IPNU-IPPNU) adalah anak cabang dari keorganisasian Nahdlatul Ulama(NU) yang menjadi wadah bagi warga *nadliyin* berdasarkan dari usia dan status.

IPNU atau kepanjangan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama ialah sebutan untuk remaja, pelajar atau santri putra atau laki-laki, dan IPPNU atau kepanjangan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama untuk remaja, pelajar atau santri putri atau perempuan. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama(IPNU-IPPNU) memiliki peran sebagai media memaksimalkan potensi-potensi generasi muda usia pelajar dan mahasiswa. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama(IPNU-IPPNU) juga menempe para remaja untuk menjadi pemimpin di masa depan,

⁴⁹ Morissan, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta:Prenada Media, 2020), hal.1-3.

⁵⁰ Suhartini, *Buku Ajar Teori Organisasi*, (Pasuruan:Qiara Media, 2021), hal.3.

⁵¹ Timotius Duha, *Perilaku...*, hal.2.

dan menjadi benteng bagi generasi bangsa di tengah-tengah degradasi moral di kalangan remaja yang terjadi secara massif, merata dengan kegiatan-kegiatan yang positif.⁵²

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam membina kader Nahdlatul Ulama (NU) karena Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) sebagai organisasi mempunyai arah tujuan serta wawasan perjuangan yang jelas. Beberapa arah perjuangan dan wawasan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) adalah⁵³ :

a. Wawasan Keislaman

Wawasan keislaman Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) menempatkan ajaran agama islam *Ahlusunnah wal jama'ah* sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam memaknai dan mengarahkan pembangunan manusia. Wawasan ini dijadikan dasar bagi IPNU-IPPNU dalam bersikap dan bertindak untuk selalu *tawasuth, tawazun, iktidal, tasamuh* serta *amar ma'ruf nahi munkar*.

b. Wawasan Kebangsaan

IPNU-IPPNU memandang wawasan kebebasan dengan apa yang dijiwai oleh asas demokratis, menjunjung tinggi persatuan, mengakui keanekaragaman sosial budaya, menghargai harkat dan martabat manusia, dan memiliki sikap serta kepedulian terhadap bangsa dan Negara.

c. Wawasan Keilmuan

Wawasan keilmuan menjadi cara pandang IPNU-IPPNU dalam menempatkan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk mengembangkan kecerdasan kader, sehingga dapat menjadi manusia sosial yang baik di lingkungannya.

⁵² Mutaqin, *Bait-Bait Opini Anak Negeri*, (Sukabumi:Jejak, 2018), hal. 88-89.

⁵³ Sadi dan Anthin Latifah, *ke-NU-an Ahlussunnah wal jamaah*, (Semarang:LP Ma'arif NU, 2016), hal. 34-36.

d. Wawasan Kekaderan

IPNU-IPPNU memiliki wawasan kekaderan dengan cara menempatkan organisasi sebagai tempat atau wadah untuk membina kader yang memiliki ideology Islam *ahlusunah wal jamaah* dan wawasan kebangsaan. Jadi IPNU-IPPNU memiliki keseimbangan antara Islam *ahlusunnah wal jamaah* dengan kebangsaannya.

e. Wawasan Keterpelajaran

Wawasan ini menempatkan organisasi dan anggota pada pementapan diri sebagai pusat utama dalam pemberdayaan sumber daya manusia yang terdidik. Wawasan ini juga mensyaratkan untuk senantiasa belajar terus menerus, sehingga IPNU-IPPNU memiliki pandangan yang luas dalam hidup.

3. Sejarah IPNU-IPPNU

Dalam sejarah atau awal berdirinya organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama(IPNU-IPPNU), antara Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dengan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama(IPPNU) memiliki waktu dan latarbelakang masing-masing, keduanya tidak lahir atau berdiri secara bersama dalam waktu yang sama.

a. Sejarah IPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) adalah sebuah organisasi keterpelajaran yang bersifat waralaba yang merupakan bagian dari badan otonom (banom) Nahdlatul Ulama yang membidangi pelajar, santri dan remaja putra NU.⁵⁴ Di dirikan di Semarang dalam kongres Ma'arif pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H/24 Februari 1954 M, yang beraqidahkan Islam dengan menganut paham *ahlusunnah wal jamaah* dan berdasarkan pada pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan

⁵⁴ Mochamad Azam dan Sudono Syueb, "*Pola Komunikasi dalam IPNU kota Surabaya 2014-2016 dalam Membangun Jaringan*", Komunikasi Profesional, Vol. 1, No. 1, 2017, hal. 122.

yang dipimpin oleh hikmat/kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, dan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.⁵⁵

Berdirinya IPNU dimaksudkan untuk menyatukan organisasi-organisasi santri/pelajar dibawah naungan NU. Yang beberapa tahun sebelumnya terdapat banyak organisasi-organisasi yang dibentuk atas nama perkumpulan pelajar atau santri NU, yaitu Tsamrotul Mustafidin, PERSANOE (Persatuan Santri Nahdlatul Oelama), IMNU (Ikatan Murid Nahdlatul Ulama), Ijtimaut Tholabiyyah, ITNO (Ijtimatul Tholabah Nahdlatul Oelama), IPINO (Ikatan Pelajar Nahdlatul Oelama) dan IPENO. Dari sekian banyak organisasi tersebut, dalam konferensi besar Ma'arif NU se-Indonesia yang di selenggarakan di Semarang maka sepakat bahwa nama IPNU dengan kepanjangan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama adalah satu-satunya wadah dari himpunan dan kreasi bagi pelajar, santri, mahasiswa dan remaja, baik di pesantren, madrasah maupun perguruan tinggi. Saat konferensi besar menetapkan Tholhah Mansur sebagai ketua umum pertama. Adapun tokoh-tokoh dari pendiri IPNU adalah para mahasiswa yang berasal dari Yogyakarta, Semarang dan Surakarta atau yang disebut dengan pelopor organisasi pelajar NU, yaitu Tholhah Mansur, M. Sufyan Kholil, Mustahal, Achmad Masyhud dan Fadlan Abdul Ghoni Farida.⁵⁶

Dalam perjalanannya, pasang surut semangat dialami oleh IPNU. Pada tahun 1988, sebagai implikasi dari tekanan resim orde baru, IPNU sempat mengubah kepanjangannya dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama menjadi Ikatan Putra Nahdlatul Ulama. Hal itu tentu mengubah garapan IPNU, hingga meluas pada komunitas remaja pada umumnya. Sebagaimana organisasi kepemudaan yang lain, Ikatan Putra Nahdlatul Ulama mengalami perkembangan yang kurang memuaskan, karena saat itu eksistensi yang direstui hanyalah KNPI. Hingga pada kongres ke-14

⁵⁵ Rofik Kamilun, dkk, *Buku Saku IPNU-IPPNU*, (Semarang: Adi Offset, 2011), hal. 20.

⁵⁶ Mohammad Luqman, dkk, *Materi Pengkaderan IPNU-IPPNU Pimpinan Cabang Kab. Banyumas*, (Banyumas: Rizquna, 2019), hal. 19-20.

IPNU yang diselenggarakan di Surabaya tahun 2003 pada zaman reformasi, IPNU mengembalikan kepanjangannya dari Ikatan Putra Nahdlatul Ulama ke Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Sejak saat itu IPNU memulai babak baru lagi. Dengan memutuskan kembali dengan kepanjangan yang lama, maka artinya IPNU bertekad mengembalikan basisnya di pesantren dan sekolah, yakni fokus pada remaja pelajar ataupun santri.⁵⁷

b. Sejarah IPPNU

Garapan dari IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) adalah segmen pelajar atau santri putri NU, maka IPPNU merupakan organisasi untuk mencetak kader dari pelajar/santri putri NU. *Ihwal* dari berdirinya IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) dapat disebutkan sekitar tahun 1954 di Surakarta, tepatnya di kediaman Ny. Masyhud. Beberapa remaja putri yang sedang menuntut ilmu di Sekolah Guru Agama (SGA) kala itu mencoba merespon keputusan Mukhtamar ke-20 NU di Surabaya tahun 1954 tentang perlunya organisasi pelajar putri di kalangan NU.⁵⁸ Akhirnya dari beberapa remaja putri tersebut berbincang-bincang mendiskusikan keputusan Mukhtamar, lahirlah IPPNU dengan kepanjangan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama pada tanggal 8 Rajab 1374 atau 2 Maret 1955 yang bertepatan dengan kongres pertama IPNU yang diselenggarakan di Malang.

Hari pertama kongres awalnya IPPNU dimasukkan dalam bagian dari Departemen Keputrian IPNU. Namun, pada kongres tersebut aktivis pelajar dan santri putri yang dikendalikan oleh Hj. Umroh Mahfudhoh mendapat dukungan penuh dari ketua Muslimat NU yaitu Hj. Mahmudah Mawardi dan ketua Pusat LP Ma'arif NU yaitu K.H Syukri Ghozali untuk mendirikan organisasi yang sederajat dengan IPNU. Diikuti kongres tersebut sampai hari kedua. Pada saat itu IPPNU diwakili oleh 5 daerah

⁵⁷ Nur Khalik Ridwan, *Ensiklopedia Khittah NU Jilid II*, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), hal. 161.

⁵⁸ Nur Khalik Ridwan, *Ensiklopedia,...*, hal. 164-165

yaitu Yogyakarta, Surakarta, Malang dan Kediri dan menghasilkan IPPNU menjadi organisasi yang sederajat dengan IPNU serta memilih pimpinan pusat atau ketua yaitu rekanita Umroh Mahfudhoh.⁵⁹

4. Tujuan dan Visi Misi IPNU-IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) adalah termasuk organisasi yang fokus garapannya pada remaja, pelajar dan santri NU yang berada di lingkungan sekolah, pondok pesantren bahkan lingkungan masyarakat. Tujuan organisasi memiliki pengaruh dalam pengembangan organisasi itu sendiri, baik dalam perekrutan anggota dan pencapaian dalam berjalannya organisasi tersebut. Tujuan dari organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) adalah tidak jauh dari visi misi umum, yaitu menegakkan ajaran Islam yang berdasarkan *ahlusunnah wal jamaah* di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).⁶⁰

5. Amaliah IPNU-IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) merupakan bagian dari badan otonom (banom) Nahdlatul Ulama. Setiap banom-banom NU semuanya melakukan amalan peribadatan yang sudah diwariskan dari tradisi NU. Orientasi dari IPNU-IPPNU berpijak pada keselamatan organisasi dan anggotanya untuk senantiasa menempatkan gerakannya pada jalur ranah remaja yaitu keterpelajaran dan kaidah :”Belajar, berjuang, bertaqwa” atau biasa di sebut 3B yang dijadikan motto IPNU-IPPNU ini bercorak dasar dengan wawasan kebangsaan, keislaman, keilmuan, kekaderan dan keterpelajaran.⁶¹

Adapun tradisi perilaku atau amaliah dari kaum *nadliyin* adalah sebagai berikut:

- a. Tahlil dan kirim doa untuk orang yang sudah meninggal.

⁵⁹Mohammad Luqman, dkk, *Materi...*, hal. 21-23.

⁶⁰Mohammad Luqman, dkk, *Materi...*,hal. 35.

⁶¹ Novialia Rahmah dkk, “*Pembentukan Karakter Religius Melalui Organisasi IPNU-IPPNU*”, Keislam, Vol. 1, No. 1, 2020, hal. 6.

Tahlilan secara etimologi berasal dari kata *hallala*(هالل) *yuhallilu* (يهالل) tahlilan (تهليل) artinya yaitu membaca kalimat “*Laila Illallah*” istilah ini merujuk pada tradisi membaca kalimat dan doa-doa tertentu yang diambil dari ajaran Al-Qur’an dengan berharap pahalanya dihadiahkan untuk orang yang sudah meninggal dunia.

b. Ziarah kubur

Ziarah kubur telah diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya yakni Rasulullah pernah ziarah ke makam Baqi’ dan mengucapkan kata-kata yang ditujukan kepada para ahli kubur di makam baqi’.

Hadits tentang ziarah kubur:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا

"Rasulullah SAW bersabda: Dahulu aku telah melarang kalian berziarah ke kubuh. Namun sekarang, berziarahlah kalian ke sana" (H.R. Muslim)

c. Tawasul

Tawasul adalah praktik dalam berdoa dengan menyertakan nama-nama orang yang sholeh dalam doanya dengan harapan do’a itu menjadi istimewa dan diterima Allah SWT. Tawasul dianjurkan dalam Al-Qur’an dalam surat Al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ⁶².

“Hai orang-orang yang beriman, takwalah kepada Allah dan carilah wasilah kepada-Nya.”

d. Qunut

Qunut secara bahasa mempunyai makna yang beragam, yaitu shalat, ketaatanm dian, berdiri lama dan berdo’a. imam An-Nawawi menghikayatkan bahwa makna qunut adalah berdo’a. do’a baik maupun do’a buruk. Secara syar’I, qunut berarti nama suatu do’a saat berdiri dalam shalat di tempat tertentu. Hukum membaca do’a qunut dalam sholat subuh adalah sunnah ab’adl yaitu ibadah sunah yang apabila lupa

⁶² Q.S Al-Mā’idah (5): 35

tidak dikerjakan maka disunahkan melalukan sujud sahwi setelah duduk dan membaca tahiyat akhir sebelum salam. Qunut ada 3 macam, yaitu: qunut nazilah dilaksanakan apabila ada peristiwa atau musibah yang menimpa seperti bencana alam, flu burung dan lain-lain; qunut shalat witir dilakukan pada separuh kedua bulan ramadhan; qunut shalat subuh.

e. Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulidan atau peringatan maulid Nabi Muhammad SAW adalah acara rutin yang dilaksanakan oleh mayoritas kaum muslimin untuk mengingat, menghayati dan memuliakan lahirnya Rasulullah. Pelopor pertama kegiatan maulid adalah al-Mudzaffar Abu Said, sang raja daerah Irbil, Baghdad. Perayaan maulid nabi terdapat dalam Q.S Yunus ayat 58.

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ ۖ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا ۗ هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ⁶³

“Katakanlah, dengan anugerah Allah dan rahmatNya (Nabi Muhammad SAW) hendaklah mereka menyambut dengan senang gembira”

f. Membaca manaqib

Wali-wali Allah adalah hamba-hamba yang saleh, dekat dengan Allah dan dipilih oleh Allah. Banyak sejarah hidup para wali/yang di kenal sekarang dengan sebutan manaqib, yang telah di bukukan seperti manakib Syaikh Abdul Qadir Al-Jaelani. Dengan membaca manaqib, adalah salah satu hal yang dapat mengetahui kesalehan serta kebaikan wali Allah, serta dapat menambah kadar kecintaan seseorang terhadap wali Allah.

g. Tarawih 20 rokaat

Para ulama *ahlusunnah wal jamaah* sepakat dengan jumlah rokaat shalat tarawih adalah 20 rokaat. Hal ini di dasarkan pada consensus para sahabat Nabi di masa pemerintahan sayyidina Umar bin Khatab.

⁶³ Q.S Yunus (10): 58

Hadits tarawih 20 rokaat

عن يحيى بن سعيد القطان أنّ عمر بن الخطاب أمر رجلاً يصلي بهم عشرين ركعة

" Dari Yahya bin Sa'id -Qathan menyatakan, "Sungguh Umar Bin Khattab memerintahkan seseorang menjadi imam shalat tarawih dengan umat Islam sebanyak 20 rakaat" (Riwayat Ibnu Abi Syaibah, al-Mushannaf, 2/163)

h. Melafalkan niat

Tempatnya niat ada di dalam hati, tetapi untuk sahnya ibadah di syaratkan empat hal yaitu: Islam; tamyiz(berakal sehat); mengetahui sesuatu yang diniatkan dan tidak ada sesuatu yang merusak niat.

i. Talqin

Menurut bahasa, talqin verarti mengajar atau memahamkan secara lisan. Secara istilah yaitu mengajar, mengingatkan kembali pada mayit/orang yang meninggal dunia yang baru saja dikubur dengan kalimat-kalimat tertentu.⁶⁴

Hadits riwayat Abu Umamah, bahwa Rasulullah bersabda:

إِذَا مَاتَ أَحَدٌ مِنْ إِخْوَانِكُمْ، فَسَوِّئْتُمْ الثُّرَابَ عَلَى قَبْرِهِ، فَلْيَقُمْ أَحَدُكُمْ عَلَى رَأْسِ قَبْرِهِ، ثُمَّ لِيَقُلْ: يَا فُلَانُ بْنُ فُلَانَةَ، فَإِنَّهُ يَسْمَعُهُ وَلَا يُجِيبُ

" Bila seseorang dari kalian mati, maka ratakanlah tanah di kuburnya. Lalu hendaknya salah seorang diantara kalian berdiri di atar kuburnya, kemudian berkata:"Wahai Fulan putra Fulanah'. Sungguh si mayit mendengarnya dan tidak menjawabnya. (HR Thabrani)

C. Peran Organisasi IPNU-IPPNU

Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam sebuah peristiwa dan merupakan suatu pembentukan tingkah laku yang diharapkan seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat. Peran termasuk kedalam aspek aspek dinamis dari status sosial atau kedudukan. Hal ini berarti, ketika seseorang atau kelompok dapat melakukan sebuah kewajiban dan mendapat haknya maka seseorang atau kelompok tersebut telah menjalankan

⁶⁴ Mohammad Luqman, dkk, *Materi...*, hal. 55-68.

sebuah peran.⁶⁵ Peran adalah perangkat atau serangkaian perilaku yang diharapkan oleh seseorang sesuai dengan posisi.⁶⁶

Posisi dari organisasi adalah hal yang harus ada di dalam kehidupan manusia. Adanya organisasi sangat berperan dalam kehidupan yaitu sebagai instrument yang dapat mempersatukan manusia dalam proses dinamika dan proses keteraturan dalam hidup.⁶⁷ Hal ini berarti ada sebuah harapan untuk organisasi terkait kehidupan. Demikian dengan lahirnya organisasi yang berfokus pada remaja, salah satunya organisasi IPNU IPPNU. Organisasi tersebut lahir dengan memiliki peran sama halnya tujuan umum sebuah organisasi, yaitu mempersatukan remaja demi teraturnya dalam hidup bermasyarakat.

Peran dari IPNU IPPNU yaitu sebagai gerbong besar transformasi dalam menyadarkan generasi muda agar tidak terjerumus pada pragmatisme jangka pendek atau jebakan implikatif dari arus besar globalisasi.⁶⁸ Organisasi IPNU IPPNU lahir di masyarakat, dan diharapkan perannya dalam memimpin remaja, pelajar dan santri. Perannya antara lain :

1. Sebagai informator

Informator berasal dari kata informan yaitu orang yang memberi informasi. Dalam hal ini berarti organisasi IPNU IPPNU sebagai pemberi informasi kepada remaja, terkait apapun yang berkaitan dengan IPNU IPPNU dan lingkungannya.

2. Sebagai komunikator

Komunikator adalah pengirim atau penyampai pesan dalam proses komunikasi. Berkaitan dengan peran ini, IPNU IPPNU sebagai pihak pengirim pesan kepada remaja atau masyarakat, begitu juga sebaliknya remaja mengirim pesan kepada IPNU IPPNU. Adanya peran komunikator

⁶⁵ M Prawiro, "Pengertian Peran: Arti, Konsep, Struktur & Jenis Peran", <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html>, diakses pada 17 Juli 2021

⁶⁶ Khusnul Khatimah, *Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Sosial Keagamaan*, (Lontar Media: Yogyakarta, 2018), hal. 25.

⁶⁷ Haiyik Muqorrobin, 2019, Skripsi: "*Peran Organisasi IPNU & IPPNU Dalam Pembinaan Kepribadian Remaja Di PAC Kec Ringinrejo Kab Kediri*", (Tulungagung: IAIN Tulungagung), hal. 18.

⁶⁸ Anonim Hasil Keputusan Kongres IPPNU Ke-XVIII, (Jakarta: t.p), 2018, hal. 67

diharapkan mampu mempertahankan komunikasi antara IPNU IPPNU dengan remaja dan masyarakat di lingkungannya.

3. Sebagai motivator

Motivator menurut Gulo adalah pemberian rangsangan supaya aktif dan bergairah dalam berfikir⁶⁹. Hal demikian berarti memberi rangsangan dalam bentuk motivasi atau dorongan. Hal ini bertujuan mempengaruhi seseorang menjadi aktif dan semangat.

Motivator adalah pendorong yang menyebabkan motivasi timbul pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu. IPNU IPPNU menjadi organisasi remaja, maka harus memiliki peran dalam memberikan motivasi dan semangat untuk remaja di lingkungannya atau dalam masyarakat, supaya remaja di lingkungannya mau bersatu dan bergerak.

4. Sebagai edukator

Edukator artinya pendidik. Sebagai pendidik bukan hanya yang memiliki status guru, tetapi organisasi juga termasuk pendidik. Dimana hal ini IPNU IPPNU berarti mendidik di kalangan remaja, agar remaja di lingkungan tersebut memiliki pengetahuan luas.

5. Sebagai innovator

Zaman yang semakin modern seperti sekarang, peran sebagai innovator sangat penting. Innovator memiliki keunggulan, yaitu memanfaatkan kemampuan otak, keunggulan menciptakan dan keunggulan bersaing. Keunggulan dalam innovator sangat penting untuk diri pribadi bahkan untuk sebuah tim atau organisasi.⁷⁰ Innovator adalah penemu inovasi. Inovasi adalah menemukan dan mewujudkan ide baru, tujuannya untuk meningkatkan daya guna. Menurut KBBI, inovasi merupakan pemasukan atau pengenalan hal hal baru atau pembaharuan. Penemuan baru yang

⁶⁹ Chandra Ertikanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Media Akademi:Yogyakarta, 2016), hal. 41.

⁷⁰ Peng Kheng Sun, *TO BE AN INNOVATOR Menciptakan Kesuksesan Personal Dan Profesional Dengan Berinovasi*, (Gramedia Pustaka Utama:Jakarta, 2013), hal. 4-5.

berbeda dengan yang sudah ada atau sebelumnya sudah dikenal, berkaitan dengan gagasan, metode atau alat.⁷¹

Innovator berarti sebuah organisasi mampu mengadakan berbagai macam inovasi. Inovasi yang diadakan baik produk maupun sistem. Hal ini berupaya untuk mempertahankan dan mengembangkan kualitas dari sebuah organisasi.

6. Sebagai fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang membantu mengelola proses pertukaran informasi dalam suatu kelompok. Peran sebagai fasilitator adalah membantu bagaimana diskusi atau kegiatan berlangsung dan berjalan. Fasilitator adalah penyedia atau yang memfasilitasi dalam berjalannya proses untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan.⁷² Sebagai fasilitator memiliki makna yaitu sebuah organisasi tersebut sebagai penyedia fasilitas untuk pengembangan diri remaja. Organisasi sebagai fasilitator termasuk upaya menjadi "*agent of change*" yang memiliki arti agen perubahan.



IAIN PURWOKERTO

⁷¹ Peng Kheng Sun, *TO BE AN ...*, hal. 12.

⁷² Oscarius Y.A Wijaya, *Entrepreneur: Bagaimana Menciptakannya?*, (Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2016), hal.19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) pengumpulan data yang secara langsung di lokasi penelitian, dan penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian¹.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka disebut penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilakunya yang dapat diamati di lingkungan².

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang dituju, yang diharapkan informasinya berkenaan dengan masalah yang akan diteliti. yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Pembina IPNU-IPPNU Desa Larangan sebagai sumber data mengenai sejarah terbentuknya, visi-misi organisasi IPNU-IPPNU di Desa Larangan Brebes dan keadaan remaja IPNU-IPPNU di Desa Larangan terutama terkait pendidikan agama Islamnya. Pembina IPNU-IPPNU PR Larangan yaitu:
 - a. Suhari selaku Pembina IPNU PR Larangan
 - b. Miftahus Syafa'ah selaku Pembina IPPNU PR Larangan
2. Ketua IPNU-IPPNU Desa Larangan sebagai sumber informasi memperoleh data tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di IPNU-IPPNU dan struktur organisasi dari IPNU-IPPNU Desa Larangan. IPNU-IPPNU PR Larangan yaitu:
 - a. Ahmad Iswanto selaku ketua IPNU PR Larangan
 - b. Susan Ayu Amelia selaku ketua IPPNU PR Larangan

¹ Acep Yony, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hal. 3.

² Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hal. 207.

3. Remaja Desa Larangan sebagai sumber data utama yaitu pencapaian pendidikan agama Islam remaja dari kegiatan-kegiatan IPNU-IPPNU Desa Larangan.
4. Orang tua remaja Desa Larangan mengikuti kegiatan IPNU-IPPNU sebagai sumber data dari pendidikan agama Islam yang diimplementasikan di rumah.
5. Tokoh masyarakat desa Larangan seperti ustadz setempat, sebagai sumber data tentang keadaan remaja di desa dan pendidikan agama Islam yang diimplementasikan remaja di lingkungan masyarakat.

C. Objek Penelitian

Objek menurut KBBI adalah suatu hal, perkara, atau orang yg menjadi pokok pembicaraan; sasaran; tujuan³. Menurut Suharsini, objek penelitian adalah variable atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Pada penelitian ini, yang menjadi objek atau titik perhatian adalah peran IPNU-IPPNU dalam pendidikan agama Islam remaja di Desa Larangan kecamatan Larangan kabupaten Brebes.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, penulis mengambil lokasi untuk penelitian di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Karena penulis tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang ada pada organisasi IPNU-IPPNU yang memiliki peran terhadap pendidikan agama Islam remaja desa Larangan. Waktu penelitiannya diawali dari observasi pendahuluan yaitu di akhir bulan November-Desember 2020 dan riset penelitian dari bulan April sampai Juli 2021.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu strategi dengan cara pengamatan langsung⁴.

Sehubungan dengan pengertian observasi, maka disini penulis akan turun ke

³ Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), hal. 1013.

⁴ Undang Rosidin, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*, (Yogyakarta:Media Akademi, 2017), hal.104.

lapangan, yaitu dengan datang dalam kegiatan-kegiatan IPNU-IPPNU Desa Larangan secara rutin untuk mengamati secara langsung serta mencatat peristiwa yang terjadi, baik pelaku, lokasi maupun aktifitas atau tingkah laku, terutama yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, dimana peneliti terlibat secara langsung dengan yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian⁵.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon⁶.

Teknik ini digunakan untuk menambahkan informasi dalam penelitian. Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi langsung terkait peran IPNU-IPPNU dalam pendidikan agama Islam remaja di desa Larangan dari Pembina IPNU IPPNU, beberapa tokoh Masyarakat Desa Larangan, beberapa orangtua remaja, remaja Desa Larangan yang mengikuti kegiatan dari IPNU IPPNU di Desa Larangan Brebes.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar(foto, sketsa, dll), atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dengan teknik ini penulis akan mendapatkan sejarah, struktur organisasi, visi-misi, sarana prasarana, keadaan organisasi dari IPNU-IPPNU di Desa Larangan serta keadaan lingkungan dan remajanya. Tidak hanya itu, foto-foto dari hasil observasi dan bisa juga audio-audio dari hasil wawancara.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hal. 227.

⁶ Sugiono,*Metode...*, hal. 194.

Karena hasil dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan⁷.

F. Metode Analisis Data

Analisis data secara kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan, sesuai dengan pernyataan Nasution bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlanjut terus sampai pada penulisan hasil penelitian⁸ dan analisis data dilakukan melalui tahap-tahap reduksi data yang telah dikumpulkan⁹.

Analisis data termasuk proses pencarian dan penyusunan secara sistematis dari data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan dengan bukti, setelahnya di analisis secara seksama.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses lanjutan setelah mendapatkan hasil di lapangan. Hasil tersebut dipilah kembali, mana yang diperlukan dan mana yang sekiranya tidak di perlukan sehingga memberikan hasil gambaran yang jelas dan fokus terhadap apa yang sedang diteliti.

3. Penyajian Data

Setelah data dari berbagai informasi sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikannya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan beberapa uraian singkat atau deskriptif, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya¹⁰.

⁷ Sugiyono, *Metode...*, hal. 240.

⁸ Sugiyono, *Metode...*, hal. 245.

⁹ Acep Yonny, *Menyusun...*, hal. 69.

¹⁰ Sugiyono, *Metode...*, hal. 249.

4. Menarik Kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi lebih jelas¹¹. Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam menarik kesimpulan ialah menuangkan informasi-informasi terkait peran IPNU-IPPNU dalam Pendidikan Agama Islam remaja di Desa Larangan Brebes menjadi laporan penelitian yang mencakup riwayat observasi, wawancara serta dokumentasi.



¹¹ Sugiyono, *Metode...*, hal.253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum IPNU-IPPNU dan Remaja Desa Larangan Brebes

1. Sejarah IPNU-IPPNU Desa Larangan Brebes¹⁰²

Seperti sejarah umum IPNU IPPNU di Indonesia, IPNU-IPPNU di desa Larangan juga hampir persis, dimana yang terbentuk adalah IPNUnya dulu. Namun, SK yang tertulis adalah secara serentak yaitu tanggal 8 Muharram 1442 H atau 27 Agustus 2020 M, tetapi pelantikan dari IPNU-IPPNU di selenggarakan pada tanggal 30 Agustus 2020. IPNU dirintis dan terbentuk melalui proses yang panjang, diawali dari perkumpulan remaja putra yang memiliki inisiatif mengumpulkan remaja-remaja lainnya yang notabnya hanya nongkrong-nongkrong untuk bergabung mengikuti jamiyahan. Jamiyahan tersebut gabung dengan para bapak bapak, yang isinya kegiatan tahlil dan yasinan setiap seminggu sekali pada malam ahad. Selanjutnya para remaja tersebut berkumpul hingga sampai lebih dari 10 remaja dan diberi nama jamiyah *salamullah* pada bulan Oktober 2019, tetapi sudah disebut IPNU oleh masyarakat. Padahal saat itu kami jamiyah *salamullah* belum menjadi IPNU, dan belum ada IPNU-IPPNU di Desa Larangan Brebes.¹⁰³

Saat pelantikan Fatayat, jamiyah *salamullah* ini diundang, dan menanyakan terkait IPPNU. Sampai akhirnya rekan-rekan jamiyah *salamullah* mengusahakan agar dapat terbentuk IPPNU. IPPNU mulai ada sejak bulan November 2019, diawali hanya 3 remaja putri yang mau mengikuti jamiyahan. Sampai akhirnya dari usaha keras jamiyah *salamullah* dalam mengumpulkan para remaja putri desa Larangan, maka terkumpul lebih banyak dari jumlah jamiyah *salamullah* yang saat itu sudah disebut

¹⁰² Wawancara dengan Ahmad Iswanto dan Susan Ayu Amelia selaku ketua PR. IPNU-IPPNU Desa Larangan pada tanggal 1 Juli 2021

¹⁰³ Wawancara dengan Ahmad Iswanto selaku ketua PR. IPNU-IPPNU Desa Larangan pada tanggal 1 Juli 2021

dengan IPNU. Atas dasar rekomendasi dari banom-banom lain, maka remaja putra-putri membentuk kepengurusan sebagai organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama atau disingkat dengan IPNU-IPPNU pada tanggal 10 Agustus 2020 di rumah salah satu Pembina IPNU. Terbentuknya organisasi IPNU-IPPNU ini menyangkut banyak pihak terutama yang sekarang menjadi Pembina IPNU keduanya berperan, banom-banom NU dan para masyarakat juga.

Dapat berdirinya organisasi IPNU-IPPNU adalah sesuatu hal yang sangat membanggakan bagi kaum *nadliyin* desa Larangan. Karena minat remaja di desa Larangan terkait kegiatan spiritual masih tergolong lemah. Harapan dari masyarakat desa Larangan adalah bahwa IPNU-IPPNU dapat membawa remaja-remaja desa Larangan memiliki kegiatan yang lebih bermanfaat.

2. Motto dan Visi Misi¹⁰⁴

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) sebagai organisasi tentunya memiliki motto dan visi-misi. Motto dari IPNU-IPPNU adalah “Belajar, Berjuang, Bertakwa” atau biasa disebut dengan salam 3B. terkait visi-misi dari IPNU dan IPPNU berbeda. Namun, memiliki makna yang setara. Berikut visi-misi IPNU dan IPPNU

VISI IPNU: Terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan, memiliki kesadaran tanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut faham *Ahlusunah wal jama'ah*, Pancasila dan UUD 1945.

MISI IPNU:

- a. Menghimpun dan membina pelajar-pelajar dalam satu wadah.
- b. Mempersiapkan kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa
- c. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi sesuai dengan perkembangan masyarakat guna tercapainya *Khoiru Ummah*.

¹⁰⁴ Dokumentasi PR. IPNU-IPPNU Larangan, dikutip pada tanggal 7 Juli 2021

VISI IPPNU : Terbentuknya kesempurnaan kepribadian Pelajar Putri Indonesia. Sehingga akan terbentuk pelajar putri Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan, memiliki kesadaran dan bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya ajaran Islam *Ahlusunah wal jama'ah*.

MISI IPPNU:

- a. Menghimpun dan membina pelajar putri dalam satu wadah organisasi berideologi *ahlusunah wal jama'ah*
- b. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa dan mengisi kemerdekaan
- c. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi sesuai dengan perkembangan masyarakat guna tercapainya *Khoiru Ummah*.

3. Struktur Organisasi Kepengurusan

Sebuah organisasi pasti memiliki kepengurusan, dimana kepengurusan ini berfungsi untuk melakukan *job* sesuai yang di amanatkan untuk menuju tujuan bersama, berikut susunan kepengurusan IPNU dan IPPNU ranting desa Larangan berdasarkan surat pengesahan tanggal 8 Muharram 1442 H atau 27 Agustus 2020:

a. Susunan pengurus IPNU¹⁰⁵

Pembina : Khaerul Umam

Pengurus harian :

Ketua : Ahmad Iswanto

Wakil ketua I : Muhammad Ibnu Farikhin

Sekretaris : Ahmad Sorikhi

Wakil sekretaris : Ali Murtadlo

Bendahara : Muhammad Nur Hidayatullah

Wakil Bendahara : Rizki Subekhi

¹⁰⁵ Dokumentasi PR IPNU IPPNU Desa Larangan, dikutip pada tanggal 7 Juli 2021

Departemen-departemen

A. Departemen Pembinaan dan Pengembangan Organisasi :

1. Muhammad Havidz Ikhsan
2. Muhammad Henri Kurniawan

B. Departemen Pendidikan dan Pengkaderan :

1. Kumbang Pangestu
2. Shokhifan Adi Pratama

C. Departemen Dakwah dan Pengabdian Masyarakat :

1. Moh. Syukron Maulidin
2. Sendy Ardiansyah

D. Departemen Pengembangan Minat dan Bakat :

1. Ozan Andrianto
2. Dimas Royyn

b. Susunan pengurus IPPNU¹⁰⁶

Pembina : Miftahus Syafa'ah

Pengurus harian:

Ketua : Susan Ayu Amelia

Wakil ketua : Umiyati Atul Mu'minah

Sekretaris : Putri Anisa Fitriani

Wakil sekretaris : Dina Apriliani

Bendahara : Novita Dwi Yanti

Wakil bendahara : Siti Hazhar Pramesty

Departemen-departemen

A. Departemen Pembinaan dan Pengembangan Organisasi

1. Casmita
2. Citra Yuliana
3. Windi Vebrianti

¹⁰⁶ Dokumentasi PR IPNU IPPNU Desa Larangan, dikutip pada tanggal 7 Juli 2021

B. Departemen Pendidikan dan Pengembangan Kader

1. Divani Tri Rosa
2. Ramadhani Nuraeni
3. Azahra Saepti Awaliyah

C. Departemen Dakwah dan Pengabdian Masyarakat

1. Tasya Meilani
2. Kiki Dian Novita

D. Departemen Minat dan Bakat

1. Diar Gustika Hardiani
2. Gita Nur Hikmah

4. Program Kerja¹⁰⁷

Setiap organisasi pasti memiliki program yang akan dicapai bersama-sama, seperti halnya dengan IPNU-IPPNU desa Larangan, berikut adalah program kerja IPNU-IPPNU Desa Larangan Kec. Larangan Kab. Brebes tahun 2020/2022

a. Pengurus Harian

Tabel 4.1 Program Kerja Pengurus Harian PR. IPNU IPPNU Larangan

No.	Nama Kegiatan	Latar Belakang	Tujuan	Sasaran	Waktu pelaksanaan
1.	Rapat Koordinasi	Diperlukan rapat angenda selama 3 bulan sekali	Agar lebih mempersiapkan kegiatan selanjutnya	Anggota IPNU-IPPNU dan	3 Bulan Sekali
2.	Pelatihan Administrasi	Diperlukan kemampuan administrasi anggota IPNU-IPPNU	Agar lebih mengetahui masalah administrasi dalam berorganisasi	Anggota dan pengurus IPNU IPPNU	Kondisional
3.	Khotmil Qur'an	Diperlukan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an	Agar lebih mencintai Qur'an	Anggota dan pengurus IPNU IPPNU	Satu bulan sekali

¹⁰⁷ Dokumentasi PR IPNU IPPNU Desa Larangan, dikutip pada tanggal 7 Juli 2021

No.	Nama Kegiatan	Latar Belakang	Tujuan	Sasaran	Waktu pelaksanaan
No.	Nama Kegiatan	Latar Belakang	Tujuan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
4.	Membuat buku induk pengurus dan anggota		Agar semua pengurus dan anggota terdata dan terarsip	Anggota dan pengurus IPNU IPPNU	Kondisional
5.	Rutinan Mingguan Malam Rabu Malam Ahad Ahad Siang		Terjalinya silaturahmi yang erat antar pengurus dan anggota	Anggota dan pengurus IPNU IPPNU	Malam Rabu Malam Ahad Ahad Siang
6.	Pengadaan Kas Bulanan 5.000	Meringkan keperluan tuan rumah Khotmil Qur'an	Supaya ada dana ketika ada acara	Anggota dan pengurus IPNU IPPNU	Satu Bulan Sekali

b. Departemen Pengembangan Minat dan Bakat

Tabel 4.2 Program Kerja Departemen Pengembangan Minat dan Bakat

No.	Nama Kegiatan	Latar Belakang	Tujuan	Sasaran	Waktu pelaksanaan
1	Pelatihan Hadroh Permushola	Sebagai sarana dakwah dan juga sarana untuk memperkenalkan adanya organisasi ipnu ippnu larangan barat	usaha melestarikan shalawat dan sebagai pelatihan pada generasi penerus dalam melestarikan shalawat	Anak-anak/remaja sekitar mushola	Bulan oktober
2	Pelatihan KUR/paduan suara	Mengembangkan minat bakat pada bidang paduan suara/kur	Terbentuknya grup paduan suara dari ipnu ippnu	IPNU dan IPPNU	Bulan oktober
3	Pelatihan tilawatil qur'an	membangkitkan kembali semangat para remaja/ dalam membaca al-qur'an sehingga terciptanya generasi qur'ani.	menjadikan kader ipnu ippnu bisa tilawatil qur'an sehingga ketika ada event siap mengirimkan delegasi.	IPNU dan IPPNU	Bulan september

No.	Nama Kegiatan	Latar Belakang	Tujuan	Sasaran	Waktu pelaksanaan
4	Pembukaan tempat latihan IPSNU PAGAR NUSA	Menjaga tradisi Aswaja melalui beladiri warisan budaya Nusantara.	Mempertahankan dan menyebarkan ukhwah ahlusunnah waljamaah juga mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar	IPNU-IPPNU dan Masyarakat Sekitar	Kondisional

c. Departemen Pembinaan dan Pengembangan Organisasi

Tabel 4.3 Program Kerja Departemen Pembinaan dan Pengembangan Organisasi

No.	Nama Kegiatan	Latar Belakang	Tujuan	Sasaran	Waktu pelaksanaan
1	SOSIAL KOMINIKASI	Untuk menampung aspirasi dan keluhan kesah anggota	Agar setiap anggota terbina dalam organisasi	Para anggota organisasi	Setiap Rutinan
2	PEREKRUTAN ANGGOTA	Mengajak masyarakat untuk ikut kedalam organisasi	Agar anggota memiliki generasi dan semakin banyak	Masyarakat	Setiap ada yang berpartisipasi
3	PROMOSI KEGIATAN	Memberi tahu kan bahwa dengan adanya promosi kegiatan ini,masyarakat akan tertarik	Menarik minat masyarakat supaya mau ikut bergabung dengan organisasi	Masyarakat	Setiap ada kegiatan

d. Departemen Pendidikan dan Pengkaderan

Tabel 4.4 Program Kerja Departemen Pendidikan dan Pengkaderan

No.	Nama Kegiatan	Latar Belakang	Tujuan	Sasaran	Waktu pelaksanaan
1	Membuat kalender Kaderisasi	Membuat kalender/jurnal, bisa dalam bentuk digital yang di share ke grup WA IPNU&IPPNU menjelang kegiatan pelaksanaan program kerja	-Mempermudah ingatan para kader terhadap program kerja	Seluruh anggota PR.IPNU&IPPNU	Setiap menjelang kegiatan pelaksanaan program kerja

No.	Nama Kegiatan	Latar Belakang	Tujuan	Sasaran	Waktu pelaksanaan
2	Sosialisasi IPNU&IPP NU daerah Larangan	Sosialisasi dari anggota IPNU&IPPNU	Memperkenalkan kepada masyarakat mengenai IPNU & IPPNU dan perannya, juga dapat menambah kuantitas kader	Remaja Larangan	Pertengahan periode
3	MAKEST A dini	Pelatihan singkat yang memuat pengenalan Aswaja, IPNU & IPPNU dan materi lain	Memperluas wawasan,meningkatkan totalitas kader masa depan	Kader PR/PK sekecamatan	Menjelang akhir periode

e. Departemen Dakwah dan Pengabdian Masyarakat

Tabel 4.5 Program Kerja Departemen Dakwah dan Pengabdian Masyarakat

No.	Nama Kegiatan	Latar Belakang	Tujuan	Sasaran	Waktu pelaksanaan
1.	Pelatihan Jurnalistik	Perlunya kemampuan untuk IPNU dan IPPNU dalam hal jurnalistik	Melatih skill anggota IPNU IPPNU	Anggota IPNU IPPNU	Setengah periode awal
2.	PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)	Diperlukan kegiatan untuk memperingati hari besar islam	Memperingati hari besar islam	Anggota IPNU IPPNU dan Masyarakat umum	Setiap ada hari besar islam
No.	Nama Kegiatan	Latar Belakang	Tujuan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
3.	Ziarah Kubur	Diperlukan kegiatan untuk memperkuat iman	Memperkuat iman dan mengingat kembali	Anggota IPNU IPPNU	Setengah periode akhir
4.	Pembagian Takjil	Perlu diadakan kegiatan berbagi kepada sesama	-Berbagi kepada sesama - Menunjukkan diri kepada masyarakat	Masyarakat umum	Bulan Ramadhan

5. Keadaan Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, di mana anak tersebut memiliki emosi yang tidak mudah dikendalikan. Remaja desa adalah remaja yang tinggal di desa, di desa terdapat tradisi dan adat yang mengelilingi kehidupan. Seperti halnya desa Larangan-pun demikian, memiliki tradisi juga adat di lingkungan. karena adanya tradisi dan adat tersebut menjadi sebuah aturan yang di biasakan dalam bertindak laku di lingkungan desa. Perilaku dari remaja diatur oleh adanya kebiasaan yang ada di lingkungan desa Larangan.¹⁰⁸ Tetapi tidak berlaku untuk semua remaja, sebagian masih suka membandel dan tidak memperhatikan nasehat orangtua.¹⁰⁹

Namun, secara umum pendidikan terkait pendidikan agama Islam masih tergolong kurang. Banyak faktor yang mempengaruhi yaitu antara lain: kurangnya didikan dari orang tua. Orangtua, terutama ibu adalah madrasah utama bagi anaknya. Jika dari orang tua tidak selalu mengarahkan anaknya maka anak akan berkembang dan ditempa oleh lingkungan masyarakat dan lingkungan pergaulan atau teman-temannya. Selanjutnya faktor lingkungan masyarakat, dalam masyarakat Larangan beragam aneka keadaan, tentunya hal baik dan buruk saling mendominasi dalam menghiiasi karakter remaja desa Larangan dan yang terakhir faktor dari kesibukan, setiap remaja memiliki kesibukan masing-masing hingga terkadang sulit untuk mengatur waktunya agar mengikuti kegiatan di lingkungannya.¹¹⁰

Diantara faktor tersebut yang dominan mempengaruhi pendidikan agama Islam dari remaja adalah letak desa Larangan yang tidak ada pesantren, tidak ada madrasah diniyah, hanya ada Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Dimana lebih sering belajar membaca Al-Qur'an, tidak ada belajar mengenai pendalaman pengetahuan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ust Suhari S.Pd selaku Pembina IPNU Larangan pada tanggal 4 Juli 2021

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bu Miftahus Syafa'ah selaku Pembina IPPNU Larangan pada tanggal 3 Juli 2021

¹¹⁰ Wawancara dengan Hj. Sofwati dan Ust Hasanudin S.Pd.I selaku tokoh masyarakat pada tanggal 3-4 Juli 2021

agama Islam.¹¹¹ Adanya TPQ atau TPA tersebut di Larangan hanya berlaku untuk anak-anak sebelum memasuki SMP/MTs, hal ini menjadi turun temurun kepada sebagian besar remaja di desa Larangan, itu artinya masih ada beberapa remaja yang meneruskan pendidikan baca Al-Qur'annya walau tidak banyak. Penyebabnya yaitu anak malu dan banyak kegiatan setelah memasuki SMP/MTs.¹¹²

Namun secara umum remaja Larangan baik, karena mau menunjukkan sikapnya dalam masyarakat, seperti mengadakan kegiatan-kegiatan yang beragama salah satunya mengikuti kegiatan yang diselenggarakan IPNU-IPPNU atau organisasi lain, remaja Larangan sudah mulai berkembang. Walaupun sebenarnya ada saja yang masih diam diri tidak mau mengikuti.¹¹³

6. Jadwal Kegiatan Harian IPNU IPPNU Desa Larangan¹¹⁴

Kegiatan yang di adakan oleh IPNU-IPPNU berbagai macam, dimulai dari mingguan dan tahunan. Mingguan adalah kegiatan rutinan dan pelatihan serta kajian kitab. Sedangkan tahunan adalah kegiatan mengenai peringatan hari besar Islam.

JADWAL MINGGUAN IPNU-IPPNU

Latihan hadroh	: Hari senin pukul 19.30 WIB
Latihan tilawatil Qur'an	: Hari rabu pukul 19.30 WIB
Rutinan (marhabanan)	: Hari jum'at pukul 19.30 WIB atau hari ahad pukul 13.00 WIB
Ngaji kitab <i>Mabadiul Fiqhiyah</i> dan <i>aswaja</i>	: Hari sabtu pukul 20.00 WIB
Latihan pencak silat pagar nusa	: Hari ahad pukul 08.00 WIB

¹¹¹ Wawancara dengan Bu Umaroh selaku orangtua remaja pada tanggal 4 Juli 2021

¹¹² Wawancara dengan Bu Triningsih selaku orangtua remaja pada tanggal 5 Juli 2021

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Lanang Sucipto selaku Kepala Desa Larangan pada tanggal 5 Juli 2021

¹¹⁴ Dokumentasi PR. IPNU IPPNU Larangan, dikutip pada tanggal 1 Juli 2021

Di atas adalah jadwal secara rutin dalam seminggu. Dilihat dari jadwalnya hampir semuanya dilakukan malam hari. Selanjutnya jadwal tahunan atau peringatan hari besar dan kegiatan terkait sosial seperti baksos (bersih-bersih mushola, santunan anak yatim piatu) di selenggarakan tidak terjadwal secara tertulis.

B. Penyajian dan Analisis Data Penelitian

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait Peran IPNU IPPNU Dalam Pendidikan Agama Islam Remaja Di Desa Larangan Brebes terdapat berbagai macam kegiatan yang mendukung dan menghambat peran IPNU IPPNU Desa Larangan.

1. Peran IPNU-IPPNU Dalam Pendidikan Agama Islam Remaja di Desa Larangan

Peran dari sebuah organisasi remaja khususnya organisasi IPNU IPPNU Desa Larangan Brebes adalah:

a. Sebagai informator

Menjadi sebuah organisasi tentunya berperan sebagai informan, dimana organisasi tersebut berada maka menjadi salah satu sumber informasi. Demikian IPNU IPPNU Di Desa Larangan Brebes memberikan informasi terkait IPNU IPPNU khususnya untuk remaja Desa Larangan Brebes. Misalnya informasi terkait pengembangan pengetahuan yang bersifat umum ataupun agamis. IPNU IPPNU berperan sebagai informan adalah salah satu usaha untuk menjadikan remaja-remaja memiliki pengetahuan yang luas. Informasi-informasi yang diberikan IPNU IPPNU diselipkan saat usai kegiatan atau melalui media sosial yang di bagikan secara publik.

b. Sebagai komunikator

Berperan sebagai komunikator adalah mampu menyampaikan pesan atau menerima pesan. IPNU IPPNU menjadi organisasi yang lahir di desa yaitu Desa Larangan Brebes maka harus mampu menyampaikan pesan terkait IPNU IPPNU kepada masyarakat. Artinya pesan dari IPNU IPPNU sendiri atau terusan dari banom lainnya yang harus di sampaikan

kepada masyarakat dan menjadi penerima pesan dari remaja maupun masyarakat.

IPNU IPPNU Desa Larangan Brebes sudah melakukan peran ini, dilihat dari organisasi yang aktif berpendapat dan menerima pendapat kala mengikuti musyawarah besar antar banom di Desa Larangan Brebes.

c. Sebagai motivator

IPNU-IPPNU Larangan menjadi organisasi remaja telah memberikan perannya sebagai motivator. Dilihat dari lingkungan desa Larangan sudah mulai banyak remaja yang berkumpul, artinya mulai ada rasa persatuan dan sudah bergerak di dalam kegiatan yang di selenggarakan oleh IPNU IPPNU Larangan. IPNU IPPNU Larangan tidak jarang memberikan motivasi kepada remaja-remaja di lingkungannya melalui lisan jika dalam kegiatan atau hanya lewat pamphlet yang di share melalui media sosial. IPNU IPPNU berusaha mengajak remaja remaja Larangan dimulai dari mengajak secara lisan, sampai secara undangan.

Hal yang di lakukan IPNU IPPNU Larangan dalam mempersatukan dan mengajak remaja desa Larangan sudah mulai dirasakan masyarakat, sehingga memberikan manfaat untuk masyarakat. Sehingga remaja remaja di desa Larangan menjadi semangat dan termotivasi untuk lebih aktif lagi.

d. Sebagai edukator

Sebagai edukator adalah sebagai pendidik. IPNU IPPNU yang fokus kepada remaja, maka menjadi pendidik untuk remaja khususnya di Desa Larangan. Mendidik remaja dengan cara mengadakan kegiatan yang bersifat mendidik pula, hal ini berusaha mengubah perspektif masyarakat mengenai remaja Desa Larangan yang negatif menjadi positif dan memberikan didikan yang sesuai ajaran Islam dan tradisi NU agar remaja terbiasa dengan hal-hal yang berkaitan dengan agama dan tradisi NU.

e. Sebagai innovator

Sebagai innovator berarti memberikan inovasi-inovasi, inovasi adalah hal baru. Dalam peran ini IPNU-IPPNU khususnya di desa Larangan menciptakan hal baru yang berupa kegiatan-kegiatan seperti marhabanan/

maulidan membaca diba' disertai sholawatan, ngaji kitab *mabadiul fiqhiyah*, dll untuk remaja-remaja. Memang hal ini termasuk tradisi dari NU, tetapi khusus di desa Larangan ini merupakan hal baru. Karena memang sebelumnya belum ada, hanya ada jamiyah para orangtua yang di isi dengan pembacaan surat yasin dan tahlil.

Namanya organisasi masih merintis, maka dimulai dari pengenalan hal-hal yang memang belum ada di desa Larangan agar menjadi ada. Tentunya hal yang memiliki manfaat untuk remaja.

f. Sebagai fasilitator

Fasilitator adalah menjadi penyedia. IPNU IPPNU Larangan dalam menjalankan peran ini di dukung oleh kemampuan bakat dari pengurus, masyarakat dan tokoh masyarakat. IPNU IPPNU Larangan yang tergolong organisasi baru, tetapi berusaha untuk dapat menyediakan fasilitas bagi remaja dalam mengembangkan diri mereka.

Organisasi sebagai fasilitator termasuk upaya menjadi “*agent of change*”, demikian dengan IPNU IPPNU Larangan sedang berusaha mengajak seluruh remaja desa Larangan agar menjadi agen perubahan. Merombak citra remaja yang dikenal tidak aktif, tidak bermasyarakat dan kurang pendidikan agama Islam karena keadaan lingkungan menjadi remaja yang aktif, bermasyarakat dan berpendidikan agama Islam serta memiliki bakat. IPNU IPPNU Larangan menyediakan berbagai macam kegiatan untuk pengembangan remaja, antara lain latihan hadroh yang dilatih oleh salah satu dari masyarakat yaitu mas Sutar, tilawatil qur'an dilatih oleh ust. Cartas dan lain sebagainya.

Peran dari IPNU IPPNU desa Larangan Brebes sangat strategis. Dalam menjalankan peran tersebut, IPNU IPPNU Desa Larangan menyertakan pendidikan Islam di dalam organisasi tersebut dengan membentuk lembaga-lembaga yang setiap lembaganya di isi dengan kegiatan atau amaliah yang diadakan dan diselenggarakan oleh organisasi IPNU IPPNU dan di ikuti oleh remajadesa Larangan Brebes. Lembaga-lembaga tersebut adalah:

a. Lembaga Jamiyahan

1) Jamiyah IPNU IPPNU

Kegiatan rutin jamiyah IPNU-IPPNU di Desa Larangan di isi dengan pembacaan maulid diba' dan sholawatan, dimana hal ini termasuk salah satu amaliah *ahlusunah wal jamaah*. Sebelum kegiatan dimulai, terkadang tiga hari sebelumnya para pengurus mengumumkan melalui *whatsapp*, atau undangan cetak yang dibagikan ke remaja sekeliling. Hal ini dilakukan supaya remaja tidak lupa dan lebih semangat serta banyak yang datang. Rata-rata remaja yang mengikuti kegiatan ini 30 orang, terkadang ada tambahan dari remaja atau anak-anak sekitar mushola yang ditempati untuk pelaksanaan. Selanjutnya pengurus mengurus tempat pelaksanaan. Jika di mushola maka ijin kepada takmir masjid dan masyarakat setempat, karena setiap pelaksanaannya berpindah-pindah maka diperlukan ijin dan menimbulkan suara yang bisa dikatakan keras karena menggunakan penguas suara dan alat hadroh. Kebanyakan masyarakat mengizinkan, bahkan sering kali masyarakat memberikan makanan seperti kripik, gorengan tempe, tahu dll. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat senang atas kehadiran remaja-remaja yang melaksanakan kegiatan ini.¹¹⁵

Kegiatan ini disebut rutin karena dilakukan secara rutin, *istiqomah* seminggu sekali setiap hari ahad pukul 13.00, namun karena keadaan yang sering naik turun akibat wabah Covid-19 maka kegiatan rutin ini dijadikan dua minggu sekali dilaksanakan pada hari jum'at pukul 19.30 WIB. Rutinan ini dilaksanakan di masjid sekitar desa Larangan atau sesekali di rumah salah satu remaja IPNU-IPPNU jika keadaan tidak mendukung dilaksanakan di mushola, misal berita maraknya covid-19. Dalam pelaksanaannya, remaja yang hadir di beri kesempatan membaca kitab diba'. Hal ini untuk melatih remaja dalam

¹¹⁵ Observasi dalam kegiatan PR. IPNU IPPNU Larangan pada tanggal 29 November 2020

keberanian bersuara melalui penguat suara, dan melatih membaca al-qur'an. Karena tidak semua remaja sudah lancar dalam membaca al-qur'an. Dalam pelaksanaannya sesekali mengundang ustaz untuk memberikan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan spiritual, sehingga remaja yang hadir dan masyarakat yang mendengarkan mendapatkan tambahan pengetahuan agama Islam.¹¹⁶

Pembacaan maulid diba' ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan remaja desa Larangan terhadap Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini tergolong pendidikan akhlak, karena dalam pembacaan maulid diba' atau barzanji berisi akhlak-akhlak terpuji yang dimiliki Raulullah SAW. Dalam kegiatan ini berharap akan mendapatkan syafaat rasul di *yaumul akhir* kelak.

2) Jamiyah Khotmil Qur'an

Khotmil qur'an adalah sebuah pendidikan agama Islam yang mengarah kepada akidah dan akhlak. Akidah yaitu dalam kegiatan khotmil qur'an menambahkan keimanan terhadap Allah sebagai pencipta alam semesta. Akhlak yaitu penanaman abad, tata cara bagaimana memuliakan Al-Qur'an.

Serta dalam kegiatan khotmil qur'an selalu mengundang tokoh agama atau ustaz untuk mengisi acara inti yaitu *mauidhatul hasanah* artinya yaitu memberi nasehat atau pelajaran yang baik. Tokoh agama yang diundang dari desa Larangan atau dari luar desa Larangan. Yang sering di undang yaitu ustaz Hasanudin. Khotmil Qur'an yang sudah dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2020 mengundang ustaz Hasanudin untuk mengisi *mauidhatul hasanah*. Isinya menjelaskan tentang keutamaan dalam membaca Al-Qur'an.¹¹⁷

Seringkali IPNU-IPPNU dalam kegiatannya pasti di isi dengan *mauidhatul hasanah* tujuannya yaitu supaya dalam IPNU-IPPNU ada *tarbiyah* atau pendidikan agama Islam.

¹¹⁶ Observasi dalam kegiatan PR. IPNU IPPNU Larangan pada tanggal 10 Januari 2021

¹¹⁷ Observasi dalam kegiatan PR. IPNU IPPNU Larangan pada tanggal 13 Desember 2020

b. Lembaga Pelatihan dan Pengembangan

Lembaga pelatihan dan pengembangan ini terdiri dari beberapa latihan, diantaranya ada latihan tilawatil qur'an, latihan hadroh dan latihan pencak silat Pagar Nusa.

1) Pelatihan tilawatil qur'an

Latihan tilawatil Qur'an termasuk kedalam pendidikan agama Islam yang mengajarkan aqidah serta akhlak dan secara *ta'lim* serta *ta'dib*. Dalam tilawah tentunya menumbuhkan kecintaan dan iman terhadap kitab Allah, hal ini akan merujuk pada ketaqwaan diri seseorang kepada Allah SWT. dan dalam pembelajarannya mengajarkan bagaimana adab terhadap kitab Allah, secara umum mengajarkan akhlak.

Latihan tilawah ini dilaksanakan setiap hari rabu pukul 19.30 WIB atau malam kamis, dilatih oleh Ustaz Cartas dan bertempat di rumah beliau atau terkadang di mushola. Remaja yang mengikutinya banyak sekitar 20 orang, tetapi jika waktunya latihan yang berangkat beberapa, terkadang 6 orang, kadang 10, jarang berangkat semua. Saat latihan, guru selalu memberikan kesempatan satu persatu untuk membaca tilawah yang sudah diajarkan, kemudian dikoreksi. Hal ini bertujuan supaya menumbuhkan daya ingat lebih tinggi karena langsung dicoba dan dikoreksi.¹¹⁸

Dengan adanya latihan tilawah ini di desa Larangan, memberikan peluang besar untuk para remaja mengembangkan bakat membaca Al-Qur'an dengan bernada. Ustaz cartas selaku pelatih juga merasa senang dengan adanya pelatihan ini untuk remaja, karena memberikan efek positif di masyarakat.

2) Pelatihan hadroh

Hadroh adalah kegiatan sholawatan, dalam kegiatan ini bersifat *ta'lim* karena termasuk pelatihan, yakni pelatihan memainkan alat

¹¹⁸ Observasi dalam kegiatan PR. IPNU IPPNU Larangan pada tanggal 25 November 2020

hadroh, serta pembiasaan sholawatan. Kegiatan ini melatih remaja untuk cinta bersholawat.

Latihan ini dilaksanakan setiap hari senin pukul 19.30 atau malam selasa. Pelatihnya yaitu mas sutar, mas sutar adalah salah satu masyarakat di desa Larangan. Remaja yang mengikuti kegiatan ini sekitar 20 orang. Biasanya latihan hadroh di laksanakan di mushola-mushola daerah Larangan. Sebelum pelaksanaan latihan hadroh, pengurus IPNU IPPNU izin dengan takmir mushola dan masyarakat setempat, karena latihan ini menimbulkan suara yang keras dan bisa dikatakan brisik. Kebanyakan dari masyarakat mengizinkan asal ingat waktu. Hal ini merupakan dukungan oleh masyarakat.¹¹⁹

3) Latihan pencak silat Pagar Nusa

Latihan pencak silat pagar nusa ini termasuk kedalam pendidikan *ta'lim* karena pelatihan. Latihan ini dilaksanakan setiap hari minggu pagi pukul 8.00 WIB sampai selesai. Adanya pagar nusa ini mengajarkan kepada remaja bahwa sebuah bela diri itu penting, dan ini termasuk kedalam olahraga. Raga itu perlu diolah tidak hanya rohaninya saja yang di beri pelatihan. Maksudnya yaitu, dalam kegiatan IPNU-IPPNU sudah banyak yang mengarah ke ibadah secara bathin, maka dari itu jasmani juga perlu di perhatikan. Tujuan dari adanya latihan pencak silat ini tidak jauh dari pendidikan agama Islam, justru berdasarkan agama Islam, dimana Nabi mengajarkan untuk berkuda, memanah dan berenang. Latihan silat adalah salah satu *ikhtiar* untuk mengolah raga.

Pelatih pencak silat Pagar Nusa adalah salah satu dari pengurus IPNU yaitu Ozan. Tempat pelatihannya yaitu di halaman MI Miftahul Ulum Larangan, terkadang di lapangan Larangan. Remaja yang mengikuti latihan pencak silat Pagar Nusa ini sekitar 10-15 orang.¹²⁰

¹¹⁹ Observasi dalam kegiatan PR. IPNU IPPNU Larangan pada tanggal 14 Desember 2020

¹²⁰ Observasi dalam kegiatan PR. IPNU IPPNU Larangan pada tanggal 30 Juni 2021

c. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan ini diselenggarakan IPNU IPPNU Desa Larangan Brebes baru di isi dengan satu macam kegiatan, yaitu pengaosan kitab *Mabadiul Fiqhiyyah*.

1) Ngaos kitab *Mabadiul Fiqhiyyah*

Ngaos kitab ini dijadwalkan juga setiap satu minggu sekali, yakni diselenggarakan pada hari sabtu pukul 20.00 di TPA Al-Hikmah bersama dengan Ustaz Hasanudin. Kitab yang dikaji adalah kitab *mabadi fiqhiyah*. Karena kitab yang dikaji adalah tentang fiqh, di mana fiqh adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Maka ngaji ini termasuk kedalam ruang lingkup pendidikan agama Islam yang mengarah pada syari'at.¹²¹

Kegiatan ini termasuk hal yang baru, karena sebelumnya belum ada. Remaja yang mengikuti sekitar 20-25 orang. Dalam pengajian ini ustaz Hasanudin selaku guru merasa senang karena termasuk perubahan untuk remaja di Larangan. Namun, ustaz hasan menyadari kekurangannya seharusnya mengajarkan mengenai akidah terlebih dahulu. Tetapi tidak mengapa karena ini juga termasuk kategori pendidikan agama Islam. Setelah khatam kitab ini baru akan dimulai mengenai akidah.¹²²

2) Wisata religi/ziarah kubur

Wisata religi atau ziarah kubur adalah tradisi dari NU dan dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ziarah kubur dilaksanakan untuk menghargai jasa para ulama-ulama dalam memperjuangkan Islam di tanah air. Kegiatan ini termasuk pendidikan akidah dan akhlak. Namun dalam praktiknya, IPNU-IPPNU Larangan belum melaksanakan ziarah kubur. Karena tergolong baru, maka fokus dalam kegiatan di dalam lingkungan desa dulu. Tetapi setiap remaja di desa

¹²¹ Observasi dalam kegiatan PR. IPNU IPPNU Larangan pada tanggal 19 Desember 2020

¹²² Wawancara dengan Ustaz Hasanudin selaku tokoh masyarakat pada tanggal 4 Juli 2021

Larangan yang percaya akan anjuran ziarah kubur sudah banyak yang melaksanakan, dilihat saat lebaran, saat hari kamis atau kamis wage, banyak orang yang ke makam untuk ziarah.

d. Lembaga PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Sebagai seorang muslim yang menjalankan organisasi, maka hari-hari besar Islam selalu diperingati. Baik secara rame-rame membuat kegiatan pengajian bahkan lomba-lomba, atau hanya secara membuat pamphlet untuk di *share* di sosial media. Tujuannya untuk mengingatkan atau memberi tahu mengenai hari besar Islam. Peneliti menjumpai kegiatan besar dalam IPNU-IPPNU terkait hari besar Islam, yaitu pada peringatan isra' mi'raj. Saat isra' mi'raj IPNU-IPPNU mengadakan berbagai macam acara, seperti lomba-lomba antar TPA/TPQ yang ada di desa Larangan dan acara santunan anak yatim piatu.

Dalam melaksanakan acara itu tentunya IPNU-IPPNU melibatkan banyak orang, banyak remaja tentunya. Dimulai dari persiapan dana, konsep acara sampai pada pelaksanaan acara menggandeng banyak pihak. Remaja-remaja banyak berpartisipasi. Hal ini mengajarkan bagaimana berhubungan dengan sesama manusia dan mengajarkan untuk menjadi orang dermawan, selalu bersyukur atas apa yang sudah di beri oleh Allah dan selalu berusaha menjadi lebih baik lagi. Kegiatan ini mendapat respon bagus dari masyarakat terutama para remajanya, karena banyak remaja yang berpartisipasi dalam acara ini.¹²³

e. Lembaga sosial

Lembaga sosial dibentuk untuk melatih sifat dermawan dari remaja, khususnya remaja desa Larangan Brebes. Lembaga sosial ini di isi dengan beberapa kegiatan, antaa lain:

1) Berbagi Takjil dan Membantu Korban Bencana Alam

Berbagi takjil ini dilakukan setahun sekali, karena bertepatan dengan bulan ramadhan. Membantu korban bencana alam juga

¹²³ Observasi dalam kegiatan PR. IPNU IPPNU Larangan pada tanggal 20 Maret 2021

dilakukan yakni dengan menyumbang berbagai makanan pokok untuk warga kecamatan Sirampog. Sumber dana yang digunakan untuk mengadakan kegiatan ini adalah dari sumbangan para donator dan dari iuran masyarakat serta remaja IPNU-IPPNU Desa Larangan. Iuran masyarakat ini dengan cara para remaja turun jalan.¹²⁴

2) Koin Mandiri Pelajar NU

Koin Mandiri Pelajar NU disingkat sebagai KMPNU adalah program dari IPNU-IPPNU untuk mengajarkan remaja-remaja desa Larangan agar senantiasa menyisihkan uang untuk KMPNU. KMPNU ini akan di tarik oleh petugas setiap dua minggu sekali, tepatnya yaitu di hari jum'at. Hal ini sering dikatakan juga dengan jum'at beramal, karena uang hasil pengumpulan KMPNU dari banyak remaja akan di alokasikan untuk donasi dan untuk kegiatan IPNU-IPPNU.¹²⁵

Dari banyaknya kegiatan yang di paparkan, secara umum termasuk syiar agama dan mengandung pendidikan agama Islam baik *tarbiyah*, *ta'lim* maupun *ta'dib*. Banyaknya kegiatan yang diselenggarakan tersebut tentunya mengandung nilai yang positif untuk diterapkan di masyarakat. Setiap mengikuti kegiatan tersebut, secara tidak langsung telah melaksanakan ibadah yaitu ibadah silaturahmi. Silaturahmi adalah ibadah yang mulia, hubungannya dengan sesama manusia, di mana setiap remaja meluangkan waktunya untuk berkumpul dengan remaja lain untuk melaksanakan kegiatan yang positif pula atau disebut amal shalih dan mencangkup ruang lingkup pendidikan agama Islam yaitu aqidah, syariat dan akhlak.

Selain kegiatan-kegiatan diatas, terkadang IPNU-IPPNU mendapatkan mandat atau amanah secara dadakan dari para ustaz untuk menggerakkan remaja dan masyarakat. Contohnya saat terjadi gerhana bulan pada bulan mei tanggal 26 tahun 2021 untuk melakukan sholat gerhana bersama-sama di Masjid Jami' Al-Mubarak desa Larangan dan mendapat respon yang baik dari remaja bahkan masyarakat umum desa Larangan, di buktikan dengan

¹²⁴ Observasi dalam kegiatan PR. IPNU IPPNU Larangan pada tanggal 29 Januari 2021

¹²⁵ Observasi dalam kegiatan PR. IPNU IPPNU Larangan pada tanggal 16 April 2021

banyaknya jamaah yang berbondong-bondong ke Masjid untuk melaksanakan sholat gerhana.

Dari berbagai lembaga-lembaga yang di bentuk oleh IPNU IPPNU desa Larangan Brebes semuanya tergolong kedalam ruang lingkup pendidikan agama Islam yang ada tiga, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Demikian akan penulis kelompokkan kedalam ruang lingkup pendidikan agama Islam yang ada tiga, yaitu:

a. Aqidah

Aqidah adalah yang mengatur tentang keyakinan hamba kepada Allah. Aqidah adalah iman yang tegas dan pasti, seseorang yang beriman berarti tidak mengandung sedikitpun keraguan bagi orang yang percaya atau meyakini atas Allah SWT. Dari beberapa lembaga-lembaga yang di bentuk IPNU IPPNU Larangan Brebes sudah mengandung aqidah yaitu jamiyah khotmil qur'an, tilawatil qur'an dan ziarah kubur. Dari ketiga lembaga tersebut sangat erat kaitannya dengan aqidah yaitu tujuannya tidak lain adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menambah keimanan remaja Larangan.

b. Syari'ah

Syari'ah adalah yang mengatur tentang ibadah seorang hamba kepada Allah SWT. Syari'ah berkaitan dengan kewajiban, sanksi, perintah dan larangan. Hukum islam yang mengatur syari'ah ditetapkan langsung oleh Al-Qur'an dan sunnah maupun yang telah dicampuri oleh pemikiran manusia (ijtihad). Lembaga-lembaga dari IPNU IPPNU yang termasuk kedalam pembelajaran syari'ah adalah lembaga pendidikan yaitu dalam kegiatan pengaosan kitab *mabadi fiqhiyah*.

c. Akhlak

Akhlak mengatur tingkah laku, sikap manusia dalam hubungan dengan Allah dan makhluknya. Akhlak ialah posisi terpenting dalam Islam, karena sebuah negara bisa hancur manakala masyarakat tidak memiliki akhlak yang baik. Akhlak adalah kebiasaan baik atau buruk manusia. Sebaik-baik manusia adalah yang berakhlak mulia. Dalam lembaga yang sudah di

bentuk oleh IPNU IPPNU Larangan Brebes yang terdapat pendidikan akhlak adalah jamiyah IPNU IPPNU, jamiyah khotmil Qur'an, pelatihan tilawatil Qur'an, pelatihan hadroh, ziarah kubur, lembaga PHBI dan lembaga sosial. Dari sekian lembaga tersebut tentunya mengajarkan remaja Larangan Brebes untuk senantiasa memiliki dan menerapkan akhlak mulia seperti tauladan umat Islam yaitu Nabi Muhammad SAW.

Peran dari IPNU IPPNU desa Larangan Brebes sudah mampu memberikan perubahan kepada remaja desa Larangan Brebes, ini di buktikan dengan berbagai macam lembaga-lembaga yang di bentuk IPNU IPPNU dan di dalamnya terkandung macam-macam kegiatan yang sudah mulai diikuti banyak remaja, sehingga remaja sudah mulai muncul di masyarakat, dan citra remaja di masyarakat sudah membaik. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama- Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) Larangan dalam menjalankan peran sebagai penggerak remaja supaya memiliki pendidikan agama Islam tentunya memiliki beberapa kekurangan yang tergolong dalam faktor penghambat, antara lain :

a. Kesibukan setiap pengurus

Pengurus dalam organisasi adalah sesuatu yang int, karena pengurus adalah pelaksana. Saat semua pengurus mengalami sibuk di waktu yang bersamaan dengan di selenggarakannya kegiatan, maka akan mempengaruhi tidak terlaksananya kegiatan itu atau dikatakan libur. Sebuah kegiatan yang dilaksanakan tidak secara konsisten maka akan mempengaruhi pengikutnya. Hal ini akan mengakibatkan remaja yang lain akan mengalami penurunan semangat, karena sering libur.

b. Terbatasnya situasi dan kondisi

Pandemic yang sedang terjadi terkadang membuat pemerintah untuk melakukan *lockdown* baik itu di kota maupun di desa. IPNU IPPNU adalah salah satu organisasi banom NU, maka belajar untuk taat aturan pemerintah. Jadi kegiatan yang harus dilaksanakan terkadang harus di *cancel* atau di undur atau bahkan tidak jadi dilaksanakan.

c. Minimnya dukungan orang tua

Orang tua adalah orang yang harus di patuhi oleh anak. Tetapi terkadang sebagai orang tua kurang menggerakkan atau menyarankan bahkan kurang mendukung anaknya untuk mengikuti dan aktif dalam kegiatan yang di selenggarakan IPNU IPPNU Larangan. Tetapi secara umum masyarakat menerima, hanya saja secara individual dari setiap orang tua kurang mendukung.

d. Masih minimnya respon remaja

Selain dari faktor orangtuanya, sebagai remajanya juga terkadang tidak mau, ini berarti minimnya respon. Tidak mau dengan alasan banyak tugas dan alasan yang sering dijumpai adalah tidak boleh orang tua. Dikatakan minim karena remaja yang mengikuti kegiatan tidak berubah meningkat dari kegiatan minggu ini ke minggu berikutnya, tidak stabil.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian dari awal hingga akhir, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam pendidikan agama Islam remaja di desa Larangan Brebes. Peran dari organisasi IPNU IPPNU Desa Larangan Brebes ada enam macam, yaitu sebagai informator, sebagai komunikator, sebagai motivator, sebagai edukator, sebagai innovator dan sebagai fasilitator. Enam peran tersebut sudah terkandung dalam IPNU IPPNU Larangan. Peran sebagai informator yaitu IPNU IPPNU sebagai sumber informasi terkait IPNU IPPNU atau umum untuk remaja dan masyarakat, peran sebagai komunikator yaitu IPNU IPPNU dan remaja saling memberi pesan dan menerima pesan, peran sebagai motivator yaitu IPNU IPPNU berusaha memotivasi, mendorong remaja Larangan supaya aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan bernuansa islami, peran sebagai edukator yaitu IPNU IPPNU berusaha menjadi pendidik para remaja khususnya di desa Larangan Brebes . Selanjutnya peran sebagai innovator yaitu IPNU IPPNU Larangan telah mengenalkan hal-hal yang sebelumnya belum menjadi sesuatu yang biasa hingga menjadi hal yang biasa. Peran yang terakhir adalah sebagai fasilitator yaitu IPNU IPPNU Larangan memfasilitasi dan membantu dalam berkembangnya remaja-remaja di desa Larangan.

Dari beberapa peran tersebut sangat strategis dan membentuk lembaga-lembaga yang di dalamnya terdapat kegiatan yang mengandung pendidikan agama Islam. Diantaranya ada lembaga jamiyah terdiri dari kegiatan jamiyah IPNU IPPNU atau disebut jamiyah rutin. Jamiyah ini di isi membaca kitab barzanji atau diba'-an, dan lain sebagainya didasarkan pada amaliah NU yaitu *ahlusunah wal jamaah*, amalan ini khas tradisi dari ulama Nahdlatul Ulama.

Kegiatan yang diadakan adalah kegiatan rutin jamiyah Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) yang dilaksanakan seminggu sekali, dengan membaca kitab barzanji. Lembaga pelatihan dan pengembangan yaitu pelatihan tilawatil Qur'an, latihan hadroh dan latihan pencak silat pagnarusa. Lembaga pendidikan yaitu ada kegiatan pengajian kitab kuning, kitab yang dikaji adalah kitab *mabadiul fihiyyah* pada malam ahad. Lembaga Peringatan Hari Besar Islam dan lembaga sosial yaitu terdiri dari kegiatan berbagi takjil saat ramadhan, bantu korban bencana alam, santunan anak yatim dan koin mandiri pelajar NU. Selain kegiatan yang tercantum dalam masing-masing lembaga adapula kegiatan yang bersifat tidak terjadwal yaitu pengajian akbar serta ada kegiatan yang bersifat mendadak atau spontan seperti sholat gerhana bulan.

Dari berbagai macam kegiatan tersebut memiliki peran untuk remaja desa Larangan dalam pendidikan agama Islam, karena didalamnya terkandung pendidikan agama Islam bahkan terkandung juga nilai-nilai ke-*aswaja*-an atau *ahlusunah wal jamaah* yang bertujuan untuk mengenalkan, memahami remaja terkait tradisi amaliah dari Nahdlatul Ulama. Supaya di Larangan ada generasi kaum *nadliyin*, serta supaya remaja terbiasa dengan tradisi NU dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari bahkan di masyarakat dan kegiatan-kegiatannya juga berdasarkan pada Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Sehingga mengenai pendidikan agama Islam remaja di desa Larangan tidak terlalu mengkhawatirkan dan sudah di tangani perlahan oleh organisasi remaja salah satunya yaitu organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan sangat rendah hati, peneliti ingin memberikan saran kepada Pembina Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) maupun Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), kepada ketua atau pengurus Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU), kepada tokoh agama maupun tokoh masyarakat dan kepada para orangtua yang berada di desa Larangan:

1. Untuk Pembina IPNU IPPNU ranting desa Larangan agar selalu mendampingi, membimbing, memantau serta memotivasi akan kegiatan yang diselenggarakan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) agar dapat berjalan dengan lebih baik.
2. Untuk ketua dan pengurus IPNU IPPNU ranting desa Larangan agar selalu menjadi contoh yang baik untuk pelajar, remaja yang lain di desa Larangan dan berusaha mengajak remaja-remaja yang lain yang belum mengikuti kegiatan agar mengikuti dan memberikan perubahan terhadap remaja tersebut khususnya terkait pendidikan agama Islam.
3. Untuk tokoh agama dan tokoh masyarakat di desa Larangan agar lebih memperhatikan remaja khususnya terkait pendidikan agama Islam, supaya remaja tersebut dapat tumbuh dengan memberikan manfaat pada lingkungan sekitar.
4. Untuk orangtua remaja di desa Larangan agar lebih memperhatikan pergaulan dan tingkat pendidikan agama Islam remaja di lingkungannya, khususnya untuk putra-putri sendiri. Serta memberikan dukungan untuk putra putrinya, supaya tidak mudah terpengaruh pergaulan bebas, dan mau mengikuti kegiatan keagamaan yang positif.

C. Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan pada Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat, rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap, skripsi ini dapat dijadikan referensi dan acuan bagi peneliti lainnya, serta dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, bimbingan, kritik dan saran sangat di harapkan oleh penulis, supaya dapat menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jumhuri, Muhammad Asroruddin. 2015. *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: Budi Utama
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu
- Anonim. 1993. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung
- Anonim. 2018. *Hasil Keputusan Kongres IPPNU Ke-XVIII*. Jakarta: t.p
- Arifin, Samsul. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Budi Utama
- Azam, Mochamad dan Syueb, Sudono. 2017. "Pola Komunikasi dalam IPNU kota Surabaya 2014-2016 dalam Membangun Jaringan". *Komunikasi Profesional*. Vol. 1. No. 1
- Dahwadin, dkk. 2019. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikann Agama Islam*, Wonosobo: Mangku Bumi Media
- Dalimunthe, Sultoni. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*. Yogyakarta: Budi Utama
- Duha, Timotius. 2012. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Budi Utama
- Ertikanto, Chandra. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi
- Fadillah, M Rizal. 2006. *Jalan Menuju Mata Air*. Bandung: Tafakur
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Prinsip Dan Tahapan Pendidikan Islam Kajian Telaah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Hamidi, Asep Saepul. 2016. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Yogyakarta: Budi Utama
- Harisah, Afifuddin. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan*. Yogyakarta: Budi Utama
- Hidayat, Enang. 2019. *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: LPPI
- Kamilun, Rofik ,dkk. 2011. *Buku Saku IPNU-IPPNU*. Semarang: Adi Offset

- Khatimah, Khusnul. 2018. *Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Sosial Keagamaan*. Lontar Media:Yogyakarta
- Khoiri, Qolbi. 2018, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DI KELURAHAN TENGAH PADANG KOTA BENGKULU", *HIKMAH:Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7. No. 2
- Kholik, Nur. 2020. *Interkoneksi Islam Liberal Dan Pendidikan Islam Abdurrahman Wahid (Gus Dur)*. Yogyakarta:Bintang Surya Madani
- Luqman, Mohammad, dkk. 2019. *Materi Pengkaderan IPNU-IPPNU Pimpinan Cabang Kab. Banyumas*. Banyumas:Rizquna
- Morissan. 2020. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta:Prenada Media
- Muhammad, M Sayyid. 2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Depok:Gema Insani
- Muqorrobin, Haiyi. 2019. Skripsi: "*Peran Organisasi IPNU & IPPNU Dalam Pembinaan Kepribadian Remaja Di PAC Kec Ringinrejo Kab Kediri*". Tulungagung:IAIN Tulungagung
- Muslimin. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta:Budi Utama
- Mutaqin. 2018. *Bait-Bait Opini Anak Negeri*. Sukabumi:Jejak
- Nata, Abuddin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Prenada Media
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta:Budi Utama
- Prawiro, M. (2018). "Pengertian Peran:Arti, Konsep, Struktur & Jenis Peran". Diakses dari <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html>
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Rahmah, Novialia dkk. 2020. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Organisasi IPNU-IPPNU". *Keislaman*. Vol. 1. No. 1
- Repi, Andhika Alexander. 2018. *Aku, Remaja Yang Positif*, (Jakarta,Gramedia
- Ridwan, Nur Khalik. 2020. *Ensiklopedia Khittah NU Jilid II*. Yogyakarta:Diva Press
- Rohidin. 2017. *Pengantar Hukum Islam*. Yogyakarta:Lintang Rasi Aksara Books
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam:Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta:LKis

- Rosidin, Undang. 2017. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*. Yogyakarta:Media Akademi
- Sadi dan Latifah, Anthin. 2016. *ke-NU-an Ahlussunnah wal jamaah*. Semarang:LP Ma'arif NU
- Sedana Arta, Ketut. 2015. *Sejarah Pendidikan*. Yogyakarta:Media Akademi
- Setiyadi, Bambang. 2018. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Subur. 2016. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Jiwa Remaja". *Tarbiyatuna*. Vol. 7 No. 2 Desember
- Sugiarti, Nur A, dkk. 2020. "At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan Dalam Islam". *Inovatif*. Vol. 6 No 1
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabet
- Suhartini. 2021. *Buku Ajar Teori Organisasi*. Pasuruan:Qiara Media
- Sun, Peng Kheng. 2013. *TO BE AN INNOVATOR Menciptakan Kesuksesan Personal Dan Profesional Dengan Berinovasi*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Susanto, Urip. 2015. *KIAT MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Sutrisna. 2015. *Syariah Islamiyah*. Bogor:IPB Press
- Syarafuddin. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, Medan:Perdana Publishing
- Syarbini, Amirullah dan Gunawan, Heri. 2014. *Mencetak Anak Hebat*. Jakarta:Gramedia
- Tambak, Syahraini. 2013 *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Umar, Mardan dan Ismail, Faiby. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto:Pena Persada
- Umar, Syafruddin. 2020 *Pengantar Pendidikan Islam*. Depok:Raja Grafindo Persada
- Wijaya, Oscarius Y.A. 2016. *Entrepreneur:Bagaimana Menciptakannya?*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Yony, Acep. 2014. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia

Yusuf, Achmad. 2020. *Pesantren Multikulturalan Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*. Depok:Raja Grafindo

